

**PEMBINAAN KELAS PRA NIKAH DI KLINIK NIKAH
SEMARANG DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN DAKWAH**



SKRIPSI

Disusun Guna Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Disusun Oleh:

Nafi'atuz Zahroh

1601036066

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2021

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari penerbit maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 20 Desember 2021

Tanda Tangan

A handwritten signature in black ink is written over a yellow and red 10000 Rupiah stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '10000', and 'METERA TEMPEL'. The serial number '3A4E4A.XX816033087' is visible at the bottom of the stamp.

Naf'atuz Zahroh

1601036066

SKRIPSI

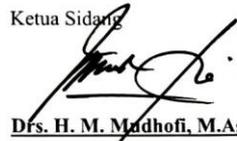
PEMBINAAN KELAS PRA NIKAH DI KLINIK NIKAH SEMARANG
DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN DAKWAH

Disusun Oleh:
NAFI'ATUZ ZAHROH
1601036066

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 31 Desember 2021 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

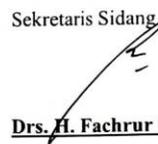
Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang



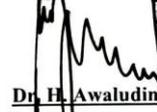
Drs. H. M. Madhofi, M.Ag.
NIP. 19690830 199803 1 001

Sekretaris Sidang



Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag.
NIP. 19690501 199403 1 001

Penguji I



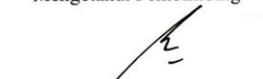
Dr. H. Awaludin Pimav, Lc., M.Ag.
NIP. 19610727 200003 1 001

Penguji II



Adebi, M.A.
NIP. 19910120 201903 1 006

Mengetahui Pembimbing



Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag.
NIP. 19690501 199403 1 001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pembangunan, Januari 2022



Dr. H. Nur Hafid, M.Ag.
NIP. 19610112 1 003

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada.

Yth. Bapak Dekan

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Nafi'atuz Zahroh

NIM : 1601036066

Fak./Jur. : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : **PELAKSANAAN PEMBINAAN KELAS PRA NIKAH DI
KLINIK NIKAH SEMARANG DALAM PERSPEKTIF
MANAJEMEN DAKWAH**

Dengan ini kami telah setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 20 Desember 2021

Pembimbing



Drs./H. Fachrur Rozi, M.Ag.

NIP. 19690501 199403 1 001

PERSEMBAHAN

Dengan segenap cinta dan do'a, karya sederhana ini peneliti persembahkan teruntuk: Ayahanda Maryono dan Ibunda Indaryati tercinta yang memberikan kasih sayang, do'a dan dukungannya. Adik-adikku Mufidatul Hasanah dan Muhamad Abdul Jabar yang selalu memberikan semangat. Almamaterku, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Teman-teman seperjuanganku di Manajemen Dakwah khususnya MD B angkatan 2016, serta pembaca yang budiman. Semoga karya ini bisa bermanfaat.

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.” (QS. Ali ‘Imran/3: 139)

ABSTRAK

Nafi'atuz Zahroh (1601036066). Penelitian ini berjudul “Pembinaan Kelas Pra Nikah Di Klinik Nikah Semarang Dalam Perspektif Manajemen Dakwah”.

Pada organisasi dakwah dalam proses pencapaian tujuan diperlukan sebuah manajemen yang baik, untuk dapat menjadi dinamisator dari keseluruhan kegiatan yang dinamis dan terarah, karena hampir dalam setiap sendi kehidupan peranan manajemen sangatlah vital, dan demikian juga yang terjadi pada sebuah lembaga dakwah. Perencanaan merupakan bagian dari ilmu manajemen yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam rumah tangga. Untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga perlu persiapan yang matang. Karena itu salah satu yang penting adalah pembinaan pra nikah sebagai salah satu upaya dalam mempersiapkan calon pengantin dalam membentuk rumah tangga yang bahagia. Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu: Bagaimana pembinaan kelas pra nikah di Klinik Nikah Semarang dalam perspektif manajemen dakwah.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui proses pembinaan kelas pra nikah di Klinik Nikah Semarang dalam perspektif manajemen dakwah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, adapun sumber data nya yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan kelas pra nikah di Klinik Nikah Semarang dilaksanakan dengan menentukan visi-misi, sasaran, subyek dan obyek, serta menjalankan dan menerapkan teori dakwah yang berpijak pada Qur'an dan Hadits. Dan pembinaan kelas pra nikah perspektif manajemen dakwah di KLIK Semarang, merupakan rencana yang efektif dalam mengajak manusia untuk memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam, sehingga akan tercipta kehidupan rumah tangga yang harmonis. Dan kegiatan pembinaan kelas pra nikah yang dilaksanakan oleh KLIK Semarang dalam pelaksanaannya berlandaskan pada fungsi-fungsi manajemen dakwah, dimana dalam mengadakan pembinaan tersebut terlebih dahulu direncanakan hal-hal pokok yang akan dibutuhkan dalam kegiatan pembinaan, diantaranya dengan mengadakan rapat setiap akan mengadakan pembinaan, memilih petugas pelaksana yang akan bertugas dalam kegiatan, mempersiapkan alat-alat perlengkapan dan fasilitas untuk kegiatan tersebut dilaksanakan. Pengorganisasian dakwah yang disusun sebagai berikut: pembina, ketua, sekretaris, bendahara dan anggota serta pembagian tugas yang akan dijalankan oleh pelaksana. Fungsi yang ketiga adalah pelaksanaan dakwah yaitu dengan memberikan motivasi, membimbing, mengkomunikasikan dan mengarahkan para anggotanya. Fungsi yang terakhir adalah pengawasan yang dilakukan oleh ketua, sekretaris dan panitia penyelenggara dengan cara mengawasi dan memonitor semua kegiatan pembinaan serta anggotanya dalam melaksanakan tugasnya masing-masing.

Kata Kunci: Pembinaan Pra Nikah, Manajemen Dakwah

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya karena hanya dengan rahmat dan pertolongannya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **PEMBINAAN KELAS PRA NIKAH DI KLINIK NIKAH SEMARANG DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN DAKWAH.**

Shalawat serta salam senantiasa terhatur kepada nabi kita baginda Rasulullah Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafaatnya di yaumul qiyamah.

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan bantuan yang sangat berarti bagi peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, maka pada kesempatan ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat yang dalam peneliti haturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Dra. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd., selaku Kajur Manajemen Dakwah.
4. Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag., selaku wali dosen sekaligus dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, dan memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Segenap dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan UIN Walisongo Semarang khususnya dosen jurusan Manajemen Dakwah.
6. Pengurus Klinik Nikah Semarang (Haritzah Ningrum Jamik dan Resa Faesal Darmawan) dan Alumni Klinik Nikah Semarang yang telah membantu dan meluangkan waktu selama melakukan penelitian.
7. Ayahanda Maryono dan Ibunda Indaryati tercinta yang selalu memberikan do'a, semangat, motivasi serta kasih sayangnya.
8. Adikku tersayang Mufidatul Hasanah dan Muhamad Abdul Jabar yang selalu memberi semangat.

9. Teman-teman seperjuangan Manajemen Dakwah (MD B) angkatan 2016 (khususnya; Nur Mualidah).
10. Sahabat-sahabatku (Risa Restiawati, Rafika Nur Fushoha, Fitri Dwi Lestari, Dwi Prihatiningsih, Diny Dwi Handayani, Dewi Zumaeroh, dan Chelia Nafasha Hemaline) yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Allah membalas semua kebaikan yang dilakukan. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun peneliti, Aamiin.

Semarang, 12 Desember 2021

Peneliti



Nafi'atuz Zahroh

1601036066

DAFTAR ISI

COVER	i
PERNYATAAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Metode Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan	13

BAB II: LANDASAN TEORI

A. Manajemen Dakwah	15
1. Manajemen	15
a) Pengertian Manajemen	15
b) Unsur-Unsur Manajemen	15
c) Fungsi-Fungsi Manajemen	16
2. Dakwah	17
a) Pengertian Dakwah	17
b) Dasar Hukum Dakwah	18
c) Tujuan Dakwah	18
d) Unsur-Unsur Dakwah	19

3. Manajemen Dakwah	20
a) Pengertian Manajemen Dakwah	20
b) Fungsi Manajemen Dakwah	21
c) Tujuan Manajemen Dakwah	23
B. Pembinaan Pra Nikah	23
1. Pengertian Pembinaan	23
2. Pengertian Pernikahan	23
3. Pengertian Pembinaan Pra Nikah	24
4. Tujuan dan Manfaat Pembinaan Pra Nikah	25

**BAB III: PROFIL KLINIK NIKAH SEMARANG DAN PEMBINAAN
KELAS PRA NIKAH**

A. Gambaran Umum Klinik Nikah Semarang	27
1. Sejarah Berdirinya Klinik Nikah Semarang	27
2. Visi dan Misi Klinik Nikah	28
3. Tujuan dan Fungsi Klinik Nikah Semarang	28
4. Kepengurusan Klinik Nikah Semarang	29
B. Deskripsi Tugas dalam Pembinaan Kelas Pra Nikah	30
C. Data Alumni Kelas Pra Nikah	31
D. Pembinaan Kelas Pra Nikah Klinik Nikah Semarang	32

**BAB IV: ANALISIS PEMBINAAN KELAS PRA NIKAH DI KLINIK
NIKAH SEMARANG DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN
DAKWAH**

A. Analisis Terhadap Pembinaan Kelas Pra Nikah di Klinik Nikah Semarang dalam Perspektif Manajemen Dakwah	50
--	----

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran-saran	63
C. Penutup	63

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah adalah proses dan aktivitas yang terselenggara atas kesadaran, kesengajaan dan terencana. Aktivitas tersebut dilaksanakan untuk mengajak manusia ke jalan Allah SWT, memperbaiki situasi ke arah yang lebih baik. Proses usaha atau kegiatan tersebut dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang mendapat ridha dari Allah SWT.

Dakwah dalam arti pengembangan menghendaki adanya lembaga sebagai penopang karena usaha dakwah meliputi semua segi kehidupan manusia. Pengembangan dakwah tidak bisa dilakukan oleh perorangan, tetapi kerja kolektif. Dakwah mendapat sentuhan baru melalui manajemen organisasi istilah yang familiar dengan sebutan manajemen dakwah. Ditujukan bagaimana dakwah dapat dikelola secara kolektif, terorganisir, dan mampu menyelesaikan permasalahan umat dalam cakupan yang lebih luas dan beragam (Ridla, dkk, 2017: 25-27).

Apa yang menjadi tujuan dakwah, hanya akan terwujud apabila seluruh proses kegiatan terselenggara secara terencana teratur. Dengan demikian, Munir dan Wahyu Ilahi mengemukakan bahwa inti dari manajemen dakwah adalah sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan suatu aktivitas yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah (Hamriani, 2013: 245-246).

Dalam sejarah perkembangannya, manajemen telah dipengaruhi oleh agama, tradisi, adat istiadat dan sosial-budaya. Hal ini karena bidang garapan utama manajemen adalah aspek sosial kemasyarakatan yang berbentuk organisasi.

Pada organisasi dakwah dalam proses pencapaian tujuan diperlukan sebuah manajemen yang baik, untuk dapat menjadi dinamisor dari keseluruhan kegiatan yang dinamis dan terarah, karena hampir dalam setiap

sendi kehidupan peranan manajemen sangatlah vital, dan demikian juga yang terjadi pada sebuah lembaga dakwah (Munir & Ilaihi, 2006: 3).

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Wijayanto, 2012: 1).

Perencanaan merupakan bagian dari ilmu manajemen yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam rumah tangga. Manfaat yang bisa diperoleh dari perencanaan dalam pernikahan dan keluarga. Pertama, untuk mencegah atau meminimalkan terjadi resiko perceraian dan konflik. Kedua, untuk mengembangkan potensi positif sehingga bisa melakukan akselerasi dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan (Iqbal, 2018: 13-15).

Pernikahan merupakan peristiwa penting dalam hidup seseorang dan diharapkan terjadi sekali seumur hidup, sehingga perlu dipersiapkan dengan baik. Di Indonesia, pernikahan atau perkawinan dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 1/1974 bab 1 pasal 1 yang menyatakan bahwa perkawinan adalah ikatan batin antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa (Sudarto, 2019: 2).

Untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga perlu persiapan yang matang. Persiapan tersebut meliputi persiapan fisik, mental, sumber daya ilmu kerumahtanggaan, ketepatan menjatuhkan pilihan, idealitas usia saat menikah, kesiapan menghadapi berbagai problem dan masalah rumah tangga. Dalam perjalanannya, kehidupan keluarga tidak selamanya berjalan sesuai dengan harapan awal yaitu kebahagiaan, kadang-kadang muncul sedikit persoalan yang pada akhirnya ada yang dapat diselesaikan dengan baik, namun ada pula yang tidak dapat diselesaikan dengan baik dan berakhir dengan perceraian. Demikian pula kenyataan banyak keluarga yang berantakan dan belum memperhatikan aturan dasar pembentukan keluarga yang didasarkan ajaran agama sehingga terus meningkatnya angka perceraian juga Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT).

Karena itu salah satu yang penting adalah pembinaan pra nikah sebagai salah satu upaya dalam mempersiapkan calon pengantin dalam membentuk rumah tangga yang bahagia. Dalam kenyataan juga banyak ditemukan pasangan pra nikah yang belum memahami seluk-beluk tujuan pernikahan dan keluarga sakinah (Alam, 2019: 26).

Salah satu lembaga pembinaan pra nikah yang ada di Kota Semarang adalah Klinik Nikah Semarang, dimana Klinik Nikah adalah lembaga atau wadah untuk memberikan edukasi tentang pernikahan (pra dan pasca nikah), serta memfasilitasi proses ta'aruf bagi yang sudah siap menikah, tentunya dengan ketentuan yang berlaku. Klinik Nikah tersebut bertujuan untuk memberikan pembekalan pengetahuan, pemahaman, keahlian serta penumbuhan kesadaran kepada remaja usia nikah tentang kehidupan rumah tangga dan keluarga.

Klinik Nikah (KLIK) bukanlah biro jodoh, melainkan lembaga yang mewadahi edu-pernikahan, dengan sistem pertemuan berkelanjutan selama 3 bulan dalam setiap periodenya. Secara garis besar, fungsi Klinik Nikah sama seperti pembinaan kelas KUA pada umumnya, tetapi lebih intensif. Karena diadakan 12 kali pertemuan, dengan 12 materi dan pemateri yang berbeda sesuai dengan bidangnya. Hadirnya KLIK bertujuan untuk membekali seseorang agar mempunyai persiapan pra dan pasca pernikahan. Kemudian visi dari program perkuliahan intensif pra dan pasca pernikahan di Klinik Nikah yaitu “Membentuk Generasi Keluarga Sakinah, Mawaddah, Rahmah, wa Dakwah (SAMARADA)”.

Klinik Nikah Semarang merupakan sebuah lembaga yang bergerak dan berorientasi pada kegiatan dakwah dalam memberikan edukasi tentang pernikahan. Didirikannya Klinik Nikah sebagai wadah pengetahuan tentang syari'at Islam dalam mengatur hubungan antara pria dan wanita sebelum menikah. Kemudian memberikan edukasi hukum Islam dalam mengatur aturan pernikahan yang mengikuti Sunnah Rasul serta ilmu keislaman lainnya.

Dalam pandangan Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan, mulai dari urusan terkecil seperti

mengatur urusan rumah tangga sampai dengan urusan terbesar seperti mengatur sebuah negara semua itu diperlukan pengaturan yang baik, tepat dan terarah dalam bingkai sebuah manajemen agar tujuan yang hendak dicapai bisa diraih dan bisa selesai secara efisien dan efektif.

Melihat program dan tujuan yang ada di Klinik Nikah Semarang, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan mengangkatnya untuk menjadi sebuah penelitian yang berjudul "*Pembinaan Kelas Pra Nikah di Klinik Nikah Semarang dalam Perspektif Manajemen Dakwah*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diambil pokok permasalahan untuk dikaji lebih lanjut. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pembinaan kelas pra nikah di Klinik Nikah Semarang dalam perspektif manajemen dakwah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu: Untuk mengetahui pembinaan kelas pra nikah di Klinik Nikah Semarang dalam perspektif manajemen dakwah.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan yang bisa diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan pengetahuan serta pengembangan khasanah keilmuan dakwah bagi jurusan manajemen dakwah, khususnya terkait dengan teori manajemen kaitannya dengan pembinaan pra nikah.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengurus atau pun peserta di Klinik Nikah Semarang, terutama dalam usaha pembinaan pra nikah dengan memberikan edukasi dan

pengetahuan tentang ajaran agama Islam melalui manajemen pembinaan pra nikah.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan kajian yang telah ada, maka peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan rencana penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Alaika Kurnia Adzim (2015) yang berjudul “*Pembinaan Keluarga Sakinah Perspektif Dakwah (Studi Kasus di KUA Ngaliyan)*”. Penelitian ini memfokuskan dua permasalahan yaitu; (1) Bagaimana pelaksanaan pembinaan keluarga sakinah dalam perspektif dakwah di KUA Kecamatan Ngaliyan, (2) Apa faktor pendukung dan penghambat program pembinaan keluarga sakinah dalam perspektif dakwah di KUA Kecamatan Ngaliyan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan keluarga sakinah dalam perspektif dakwah di KUA Kecamatan Ngaliyan, serta mengetahui faktor penghambat dan pendukung pembinaan keluarga sakinah dalam perspektif dakwah di KUA Kecamatan Ngaliyan. Jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis berupa metode wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan pendekatan analisis deskriptif induktif.

Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan pembinaan keluarga sakinah dalam perspektif dakwah merupakan strategi yang efektif dalam mengajak manusia khususnya seorang istri dan suami serta seluruh anggota keluarga untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam, sehingga akan tercipta keluarga yang sakinah mawaddah wa rohmah. Pembina dalam perspektif dakwah adalah proses pembinaan yang berupaya memajukan aspek spiritual moral, mental dan intelektual, sehingga tercipta karakter manusia yang berkualitas dalam kehidupan dunia, selamat dalam kehidupan akhirat. Faktor penghambatnya adalah kekuatan dan kemampuan pegawai yang minim. Kesibukan dari calon pengantin. Tingkat pendidikan yang berbeda. Usia calon pengantin. Sedangkan strateginya adalah perlu adanya penambahan pegawai agar seimbang dengan volume pekerjaan. Perlu

pembinaan yang rutin dan pengiriman pegawai untuk mengikuti penataran yang sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing. Mencari waktu yang efektif.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Isman Muhlis (2015) yang berjudul “*Efektivitas Manajemen Bimbingan Pra Nikah BP4 dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah, Mawaddah, Warahmah di KUA Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; (1) Realitas pernikahan di wilayah KUA Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng, (2) Untuk mengetahui strategi manajemen bimbingan pra nikah yang dilakukan oleh BP4 KUA Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng, (3) Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan bimbingan pra nikah yang dilakukan oleh BP4 KUA Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng. Jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis menggunakan beberapa cara yang dianggap relevan dengan penelitian, diantaranya observasi, wawancara, dokumentasi, metode analisis data dan metode penentuan informan.

Hasil dari penelitian ini adalah strategi manajemen bimbingan pra nikah yang dilaksanakan di KUA kecamatan Tompobulu yakni, calon pengantin yang sudah memenuhi syarat sebagaimana yang diatur dalam undang-undang perkawinan maupun yang diatur dalam aturan agama, harus mengikuti kursus calon pengantin dengan membawa permohonan untuk mengikuti catin untuk mendapatkan materi bimbingan oleh petugas yang ditugaskan oleh pengurus BP4. Efektivitas pelaksanaan bimbingan pra nikah di KUA kecamatan Tompobulu dianggap sudah efektif, namun demikian masih ditemukan pasangan calon pengantin yang masih sangat sulit memahami materi kursus pra nikah yang disampaikan oleh Konselor disebabkan kurangnya atau rendahnya pendidikan calon pengantin, dan masih perlu ditindaklanjuti peningkatan pelayanan pembinaan pasangan suami-istri dalam pembentukan keluarga sakinah, mawaddah, warahmah.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Eka Dewi Purnamasari (2018) yang berjudul “*Perencanaan Dakwah KUA Pagelaran dalam Membina Keluarga Sakinah di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu*”. Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui perencanaan dakwah yang dilakukan oleh KUA Pagelaran dalam membina keluarga sakinah di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu. Jenis penelitian dari skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah metode wawancara (*interview*), observasi, dan dokumentasi dengan metode analisis deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif.

Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan perencanaan dakwah yang dilakukan oleh KUA Pagelaran melalui langkah-langkah perencanaan dakwah diantaranya; (a) Perencanaan perkiraan dan perhitungan masa depan dalam pembinaan keluarga sakinah di KUA Pagelaran sudah terlaksana dengan ada program baik jangka pendek maupun jangka panjang yang sudah direncanakan oleh kantor KUA Pagelaran, (b) Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan pembinaan keluarga sakinah, dalam penentuan dan perumusan sasaran KUA Pagelaran mempunyai sasaran pembinaan yakni untuk calon pengantin, Majelis Ta'lim, dan keluarga bermasalah, (c) Penetapan tindakan pembinaan keluarga sakinah KUA Pagelaran ini dengan perumusan materi, pemetaan wilayah, dan langsung bertatap muka dengan masyarakat, (d) Penetapan metode pembinaan keluarga sakinah melalui metode ceramah dan tanya jawab. Kemudian dengan sudah adanya perencanaan waktu pelaksanaan maupun lokasi dan tempat pembinaan keluarga sakinah. Serta yang terakhir penetapan biaya fasilitas dan faktor-faktor lain yang diperlukan bagi penyelenggara dakwah. Perencanaan yang dilakukan oleh KUA Pagelaran sudah baik dimana sudah terlaksananya langkah-langkah perencanaan pembinaan keluarga sakinah. Dengan adanya perencanaan dakwah yang ada di KUA Pagelaran maka program kerja yang sudah direncanakan dapat terlaksana secara optimal meskipun ada kendala dari biaya yang membuat KUA Pagelaran harus lebih matang dalam mengambil keputusan.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Zahriadi (2018) yang berjudul “*Rencana Strategis KUA dalam Pelatihan Pra Nikah Terhadap Kelangsungan Perkawinan di Kecamatan Kluet Timur*”. Penelitian ini

memfokuskan dua permasalahan yaitu: (1) Bagaimana rencana strategis KUA dalam pelatihan pra-nikah di Kecamatan Kluet Timur, (2) Apa saja peluang dan hambatan KUA dalam pelatihan pra nikah di Kecamatan Kluet Timur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya-upaya apa saja yang dilakukan Kantor Urusan Agama Kecamatan Kluet Timur dalam pelatihan pra nikah terhadap kelangsungan perkawinan di Kecamatan Kluet Timur. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data skripsi ini adalah dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa rencana strategis itu sendiri merupakan alat untuk mencapai tujuan yang digunakan oleh Kantor Urusan Agama dalam memberikan pelatihan pra nikah terhadap kelangsungan perkawinan di Kecamatan Kluet Timur. Berbagai kendala yang dialami oleh Kantor Urusan Agama dalam memberikan bimbingan dan pelatihan materi-materi pra nikah kepada masyarakat. Sehingga rencana-rencana yang ada tidak berjalan dengan efektif dan efisien. Salah satu kendala yang dialami Kantor Urusan Agama Kluet Timur adalah minimnya anggaran (dana) serta sumber daya manusia (SDM) yang kurang memadai dan ditambah lagi kurangnya kepedulian masyarakat mengenai pentingnya materi pra nikah.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Nasihun Amin (2018) yang berjudul “*Pelaksanaan Bimbingan Pranikah di KUA Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang*”. Penelitian ini memfokuskan dua permasalahan yaitu: (1) Bagaimana pelaksanaan bimbingan pra nikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang, (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan pra nikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan bagaimana pelaksanaan bimbingan pra nikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang.

Adapun metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan bimbingan pra nikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang dilaksanakan pada jam 09.00-11.00. Pelaksanaan bimbingan pra nikah ini dilaksanakan dengan tata cara mengisi daftar hadir peserta bimbingan (calon pengantin), tanya jawab, dan simulasi pelaksanaan akad (ijab qabul). Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan pranikah di Kantor Unsur Agama Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang yang meliputi adanya kemauan dalam diri calon pengantin untuk mengikuti bimbingan pra nikah, pihak KUA secara tulus memberikan bimbingan yang terbaik kepada calon pengantin. Pihak KUA juga terus mengupayakan untuk memberikan fasilitas sarana dan prasarana untuk berlangsungnya pelaksanaan bimbingan pra nikah, untuk keberhasilan pelaksanaan bimbingan pra nikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan pra nikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang seperti kedisiplinan para calon pengantin, calon pengantin yang datang terlambat dalam pelaksanaan bimbingan pra nikah sedang berlangsung, kurangnya waktu yang disediakan oleh KUA, serta minimnya dana. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan bimbingan pra nikah sudah dilaksanakan dengan baik dan sangat penting dalam meningkatkan kualitas bimbingan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang.

Berdasarkan dari beberapa penelitian yang penulis jadikan tinjauan pustaka, terlihat jelas perbedaan antara penelitian ini dengan tinjauan-tinjauan sebelumnya, dan yang membedakan dengan penelitian penulis adalah lokasi penelitian dan substansi masalah yang akan diteliti.

E. Metode Penelitian

Penelitian adalah suatu cara untuk memahami sesuatu dengan melalui penyelidikan atau melalui bukti-bukti yang muncul sehubungan dengan masalah itu, yang dilakukan secara hati-hati sekali sehingga diperoleh pemecahannya. Sedangkan yang dimaksud dengan metodologi penelitian adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan mengenai cara-cara melaksanakan penelitian, meliputi kegiatan-kegiatan mencari, mencatat,

merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporannya berdasarkan fakta-fakta secara ilmiah (Muh. Fitrah & Luthfiah, 2017: 27).

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiarto, 2015: 8). Penelitian ini menitik beratkan pada pembinaan kelas pra nikah dalam perspektif manajemen dakwah di Klinik Nikah Semarang.

2. Sumber Data

Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian berlangsung (Siyoto & Sodik, 2015: 67). Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua macam jenis sumber data, yaitu :

a. Sumber data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara (*interview*), observasi (pengamatan), dan arsip-arsip mengenai pelaksanaan pembinaan kelas pra nikah.

b. Sumber data sekunder

Yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat dokumen (Sugiyono, 2015: 225). Sumber data sekunder diperoleh dari kajian kepustakaan yang dilakukan peneliti melalui buku, artikel, jurnal, internet dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga metode, yaitu:

a. *Observasi* atau pengamatan

Gordon E Mills (2003) menyatakan bahwa observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut. Observasi yaitu suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis (Herdiansyah, 2013: 131-132).

Observasi dilakukan secara daring atau online dengan pengamatan langsung terhadap kegiatan yang diadakan oleh Klinik Nikah Semarang melalui media sosial seperti Instagram, WhatsApp, Telegram dan aplikasi lainnya, untuk meneliti bagaimana pembinaan program kelas pra nikah klinik nikah Semarang.

b. *Interview* atau wawancara

Johnson & Christensen (2004) menyatakan bahwa wawancara adalah metode pengumpul data atau alat pengumpul data yang menunjukkan peneliti sebagai pewawancara mengajukan sejumlah pertanyaan pada partisipan sebagai subjek yang diwawancarai. Kehadiran wawancara memungkinkan terus-menerus pemantauan mengenai informasi yang dikumpulkan, dan peneliti memeriksa apa yang dikatakan oleh partisipan (Gumilang, 2016: 154).

Teknik wawancara (*interview*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terencana atau terstruktur. Teknik wawancara terstruktur dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Wawancara

dilakukan secara daring atau online melalui sosial media, seperti Instagram, WhatsApp, dan aplikasi lainnya.

Metode ini bertujuan untuk mendapatkan keterangan yang lebih jelas mengenai bagaimana pembinaan program kelas pra nikah klinik nikah Semarang. Wawancara dilakukan kepada ketua/pengurus, peserta/alumni yang mengikuti program tersebut.

c. *Dokumentasi*

Dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen. Teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto atau benda-benda lainnya yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti (Widodo, 2017: 75). Studi dalam penelitian ini dilakukan dengan dokumen-dokumen atau berkas-berkas yang berkaitan dengan pembinaan kelas pra nikah baik yang berupa buku panduan operasional maupun foto-foto kegiatan.

4. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir (1998) mengemukakan pengertian analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.

Teknik analisis data penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman (1992) terdiri dari empat tahapan yang harus dilakukan. Mulai dari tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan terakhir tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi.

a. Pengumpulan data

Berkaitan dengan teknik penggalian data, dan berkaitan juga sumber dan jenis data.

b. Reduksi data

Adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang

pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini dikemukakan teori yang berkaitan dengan subyek penelitian serta penelitian yang relevan. Sesuai dengan judul skripsi maka pembahasan pada bab ini berisi: Konsep Manajemen Dakwah. Manajemen meliputi pengertian manajemen, unsur-unsur manajemen, fungsi manajemen. Dakwah meliputi pengertian dakwah, dasar hukum dakwah, tujuan dakwah dan unsur-unsur dakwah. Manajemen Dakwah meliputi pengertian manajemen dakwah, fungsi dan tujuan manajemen dakwah. Konsep pembinaan pra nikah meliputi, pengertian pembinaan, pengertian pernikahan, pengertian pembinaan pra nikah, tujuan dan manfaat pembinaan pra nikah.

BAB III HASIL PENELITIAN PROFIL KLINIK NIKAH SEMARANG DAN PEMBINAAN KELAS PRA NIKAH

Bab ini terdiri dari deskripsi data, penafsiran dan pembahasan yaitu: tentang gambaran umum Klinik Nikah Semarang yang meliputi sejarah berdirinya, visi dan misi, tujuan dan fungsi, struktur kepengurusan, serta proses pembinaan kelas pra nikah.

BAB IV ANALISIS PEMBINAAN KELAS PRA NIKAH DI KLINIK NIKAH SEMARANG DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN DAKWAH

Bab ini berisi tentang analisis terhadap pembinaan kelas pra nikah dalam perspektif manajemen dakwah.

BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri atas kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran. Pada bagian akhir penutup terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

PEMBINAAN KELAS PRA NIKAH DI KLINIK NIKAH SEMARANG DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN DAKWAH

A. Manajemen Dakwah

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Kata manajemen, secara etimologis, berasal dari Bahasa Inggris, *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, serta pengelolaan. Oxford mendefinisikan manajemen sebagai *the act of running and controlling*, yang berarti aktivitas menjalankan dan mengontrol. Sedangkan dalam Bahasa Arab, manajemen biasa disebut dengan *at-tanzhim* dan *at-takhthith*. Dengan demikian, secara bahasa, manajemen berarti sesuatu proses yang diterapkan oleh individu ataupun kelompok dalam upaya-upaya koordinasi guna mencapai suatu tujuan (Hidayat, 2019: 35).

Sedangkan secara terminologis, manajemen dapat diartikan sebagai kemampuan bekerja dengan orang lain dalam suatu kelompok yang terorganisir guna mencapai sasaran yang ditentukan dalam organisasi ataupun lembaga (Munir & Ilaihi, 2006: 10).

Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal (Sulastri, 2012: 9).

b. Unsur-Unsur Manajemen

Dalam proses manajerial ada sejumlah unsur pokok yang membentuk kegiatan manajemen, yaitu: unsur manusia (*man*),

barang-barang (*materials*), mesin (*machines*), metode (*methods*), uang (*money*) dan pasar (*market*). Keenam unsur ini memiliki fungsi masing-masing dan saling berinteraksi atau mempengaruhi dalam mencapai tujuan organisasi terutama proses pencapaian tujuan secara efektif (Rifa'i & Fadhli, 2013: 57-58).

c. Fungsi Manajemen

Fungsi dalam manajemen dikenal dengan *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* (POAC).

1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah proses yang mendefinisikan tujuan dari organisasi, membuat strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan dari organisasi, serta mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi.

2) Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian didefinisikan sebagai proses kegiatan penyusunan atau alokasi sumber daya organisasi dalam bentuk desain organisasi atau struktur organisasi sesuai dengan tujuan perusahaan yang tertuang di dalam visi dan misi perusahaan, sumber daya organisasi, dan lingkungan bisnis perusahaan tersebut.

3) Pelaksanaan (*actuating*)

Adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi.

4) Pengawasan (*controlling*)

Adalah salah satu fungsi manajemen untuk melakukan kontrol atau evaluasi terhadap kinerja organisasi. Fungsi manajemen ini bisa memonitor kemungkinan ditemukannya penyimpangan dalam praktik pelaksanaannya, sehingga bisa segera terdeteksi lebih dini untuk dapat dilakukan upaya pencegahan dan perbaikan (Aditama, 2020: 11-20).

2. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Secara etimologis, kata dakwah berasal dari kata bahasa Arab دعا - يدعو - دعوة yang berarti menyeru, memanggil, mengajak, mengundang (Abdullah, 2019: 2).

Sedangkan secara terminologi, dakwah diartikan sebagai seruan serta ajakan kepada manusia menuju kebaikan, petunjuk, dan amar ma'ruf (perintah yang baik) serta nahi munkar (mencegah kemungkaran) untuk memperoleh kebahagiaan dunia maupun akhirat. Dakwah dalam pengertian amar ma'ruf nahi munkar merupakan syarat mutlak untuk kesempurnaan dan keselamatan hidup masyarakat. Ini merupakan kewajiban fitrah manusia sebagai makhluk sosial (Sumanto, 2021: 3).

H.S.M. Nasaruddin Latif mendefinisikan dakwah sebagai setiap usaha atau aktifitas dengan lisan atau tulisan dan lainnya, yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT, sesuai dengan garis-garis aqidah dan syariat akhlak Islamiyah.

H.M. Arifin, mengemukakan bahwa, dakwah adalah suatu kegiatan ajakan, baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain, baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap. Penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya tanpa unsur-unsur paksaan.

H. Quraish Shihab, menyatakan bahwa, dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat (Hamriani, 2013: 244).

b. Dasar Hukum Dakwah

Allah SWT telah mengutus para nabi dan memberinya tugas dakwah, menyuruh mereka agar bersabar dan tabah karena agama akan kekal dengan dakwah, ajaran ini akan tersebar luas dengan dakwah, dan pengikut *haq* akan meraih kemenangan manakala mengamalkan dan mendakwahkanya.

Dakwah adalah perintah Allah (Al-Maghdzawi, 2020: 15), sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman;

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: "Dan hendaklah ada diantara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung." (QS. Ali Imran/3:104)

c. Tujuan Dakwah

Dakwah, sebagai misi para nabi dan pewarisnya memiliki tujuan yang teramat mulia. Tiga tujuan dakwah paling utama, sebagaimana diuraikan oleh Basyuni et al, adalah;

Pertama, dakwah bertujuan untuk mengenalkan manusia kepada Tuhannya. Menjelaskan hak-hak Tuhan atas mereka, serta hak-hak mereka dari Tuhannya. Bahwa manusia pada dasarnya selalu membutuhkan bantuan orang lain, terlebih pada pertolongan penciptanya. Dakwah bertujuan mengembalikan fitrah manusia sebagai hamba-hamba pemiliknya. Karena penciptalah yang tahu betul apa yang baik dan buruk bagi ciptaan-Nya.

Kedua, dakwah bertujuan untuk menebar kebajikan dan kemaslahatan serta mencegah keburukan dan kemungkaran. Islam mengambil dan menyeru pada segala sesuatu yang baik serta melarang segala sesuatu yang buruk dan munkar.

Ketiga, dakwah bertujuan untuk merekatkan persatuan ummat, bahkan persatuan kemanusiaan seutuhnya (Rusyad, 2021: 11-14).

d. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam kegiatan dakwah.

1) Pelaku Dakwah (*da'i*)

Kata *da'i* ini secara umum sering disebut dengan sebutan *mubaligh* (orang yang menyempurnakan ajaran Islam). Atau kata lain dari *da'i* adalah subjek dakwah. Biasa disebut dengan pelaku aktivitas dakwah.

2) Obyek Dakwah (*mad'u*)

Unsur dakwah yang kedua adalah *mad'u*, yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.

3) Materi Dakwah (*maddah*)

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri (Munir & Ilaihi, 2006: 24).

4) Media Dakwah (*wasilah*)

Wasilah dakwah, yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. Hamzah Ya'qub membagi *wasilah* dakwah menjadi lima macam, yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlak.

5) Metode Dakwah (*thariqah*)

Ketika membahas tentang metode dakwah pada umumnya merujuk pada surah An-Nahl, Allah SWT berfirman;

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.
(QS. An Nahl/16:125)

6) Efek Dakwah (*atsar*)

Setiap aksi dakwah akan menimbulkan reaksi. Demikian jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah, wasilah, thariqah tertentu, maka akan timbul respons dan efek (*atsar*) pada mad'u (mitra/penerima dakwah) (Aminudin, 2016: 36-42).

3. Manajemen Dakwah

a. Pengertian Manajemen Dakwah

Manajemen dan dakwah sebenarnya berangkat dari dua disiplin ilmu yang berbeda. Manajemen berangkat dari disiplin ilmu sekuler yang kita tahu prinsip manajemen secara ekonomis adalah diatas paradigma materialistis yang memiliki prinsip dengan modal yang sekecil-kecilnya dengan mendapatkan hasil yang sebesar-besarnya. Sementara istilah dakwah adalah berasal dari lingkungan agama yang segala sesuatu diukur dari kaca mata agama, benar dan salah, boleh atau tidak, halal atau haram dan lain sebagainya (Rakhmawati, 2016: 177).

Manajemen dakwah merupakan suatu proses yang dinamik karena ia berlangsung secara terus menerus dalam suatu organisasi. Setiap perencanaan selalu memerlukan peninjauan ulang dan bahkan mungkin perubahan di masa depan. Pertimbangannya adalah kondisi yang dihadapi selalu berubah-ubah. Manajemen dakwah dimaksudkan agar pelaksana dakwah mampu menampilkan kinerja tinggi. Hanya dengan demikianlah hakikat pencapaian tujuan dan berbagai sasarannya dapat dicapai dengan baik (Mahmud, 2020: 70).

Manajemen dakwah menurut A. Rosyad Shaleh yaitu sebagai proses perencanaan tugas dimulai dari mengelompokkan tugas dan menggerakkannya ke arah pencapaian tujuan dakwah. Inti dari manajemen dakwah adalah suatu pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan kegiatan sampai akhir kegiatan dakwah (Samsinar, 2018).

b. Fungsi Manajemen Dakwah

Fungsi manajemen dakwah menurut Abdul Rofiq terdiri atas empat hal yaitu *takhtith* (perencanaan dakwah), *tanzhim* (pengorganisasian dakwah), *tawjih* (penggerakan dakwah), dan *riqabah* (pengendalian dan evaluasi dakwah).

1. Perencanaan dakwah (*planning, takhtith*)

Perencanaan (*planning*) dan dalam istilah bahasa Arab disebut (*takhtith*) adalah pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Karena perencanaan merupakan langkah awal bagi sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait, agar memperoleh hasil yang optimal (Thoifah, 2015: 26).

2. Pengorganisasian dakwah (*organizing, thanzim*)

Pengorganisasian (*organizing* atau dalam istilah bahasa Arab disebut *thanzim*) dalam pandangan Islam bukan semata-mata merupakan wadah, akan tetapi lebih menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara rapi, teratur dan sistematis, dalam pengertian lain pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan (Munir & Ilaihi, 2006: 117).

3. Penggerakan dakwah (*actuating, tawjih*)

Adapun pengertian penggerakan dakwah adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. Motivasi berarti bahwa pimpinan organisasi ditengah bawahannya dapat memberikan sebuah bimbingan, instruksi, nasihat, dan koreksi jika diperlukan (Munir & Ilaihi, 2006: 139).

4. Pengendalian dan evaluasi dakwah (*controlling, riqabah*)

Menurut George R Terry menjelaskan bahwa, pengendalian adalah suatu usaha untuk meneliti kegiatan kegiatan yang telah dan akan dilaksanakan. Memberikan saran, tanggapan, evaluasi terhadap suatu organisasi merupakan suatu kebutuhan untuk menjaga organisasi tetap eksis, sehingga kebutuhan akan evaluasi dan pengawasan sangat dibutuhkan dalam suatu organisasi. Mengevaluasi kegiatan yang telah terlaksana terdiri dari mengevaluasi kekurangan-kekurangannya, sampai dimana keberhasilannya, pelaksanaan yang ideal bagaimana. Hal-hal tersebut merupakan bahan-bahan evaluasi yang digunakan oleh para pimpinan untuk memberikan pembelajaran agar pelaksanaan kegiatan berikutnya bisa meminimalisir kekurangan kekurangan yang telah terjadi pada kegiatan sebelumnya.

Penyelenggaraan dakwah dikatakan dapat berjalan dengan baik dan efektif, bilamana tugas-tugas dakwah yang telah diserahkan kepada pelaksana itu benar-benar dilaksanakan serta pelaksanaannya sesuai dengan rencana dan ketentuan yang telah ditetapkan. Penyelenggaraan dakwah yang tidak sesuai dengan rencana akan mengakibatkan kekacauan dan kebingungan dari tenaga tenaga pelaksana, sehingga pelaksanaan tidak bisa lancar. pengawasan harus didasarkan kepada perencanaan yang lebih jelas, lebih lengkap dan lebih terpadu. Hal ini akan meningkatkan efektivitas pengawasan. Uraian tersebut jelas menunjukkan bahwa

pengendalian dan penilaian itu mempunyai kedudukan dan peran yang sangat penting bagi proses dakwah. Karena pengendalian merupakan alat pengontrol dan sekaligus pendinamis jalannya proses dakwah (Thoifah, 2015: 33).

c. Tujuan Manajemen Dakwah

Segala sesuatu harus direncanakan dengan baik, termasuk dalam berdakwah. Kegiatan dakwah yang baik adalah apabila kegiatan itu tepat sasaran secara efektif dan efisien. Oleh karena itu dakwah harus diorganisasi secara matang agar tidak dilakukan secara asal-asalan dan serampangan. Karena pada prinsipnya kegiatan dakwah dapat berjalan secara efektif bilamana apa yang menjadi tujuan dapat benar-benar tercapai, atau apabila kegiatan yang telah terorganisir dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen dakwah (Atabik, 2016: 131-132).

B. Pembinaan Pra Nikah

1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan dalam Kamus Bahasa Indonesia berasal dari kata dasar “bina” artinya membangun atau mendirikan yang mendapatkan awalan “pe” dan akhiran “an” yang mempunyai arti perbuatan membina. Pembinaan berarti “pembaruan atau penyempurnaan” (Nasional, 2008: 201).

Pembinaan merupakan sebuah usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Dalam pengembangan program pembinaan, agar pembinaan dapat bermanfaat dan mendatangkan keuntungan diperlukan tahapan atau langkah-langkah yang sistematis. Secara umum ada tiga tahap pada pembinaan yaitu tahap perencanaan pembinaan, tahap pelaksanaan pembinaan dan tahap evaluasi pembinaan (Alam, 2019: 27).

2. Pengertian Pernikahan

Pernikahan merupakan salah satu pelaksanaan perintah Allah dan sunnah Rasulullah. Pernikahan juga media untuk memperbanyak amal kebajikan dan pondasi yang baik untuk membangun keluarga muslim

yang ideal sehingga menjadi unsur pembentuk komunitas muslim yang juga baik (Al-Mashri, 2010: 4).

Pernikahan disyaratkan agar manusia mempunyai keturunan dan keluarga yang sah menuju kehidupan bahagia di dunia dan akhirat, di bawah naungan cinta kasih dan ridha Allah SWT, dan hal ini telah diisyaratkan dari sejak dahulu, dan dijelaskan di dalam Al-Qur'an, Allah berfirman;

وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنَّ
يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِيهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Dan kawinkanlah orang-orang yang sendirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan karunia-Nya. Dan Allah Maha luas (pemberianNya) lagi Maha Mengetahui.” (QS. An Nur/24:32)

Menurut Kompilasi Hukum Islam (KHI) pasal 2 perkawinan dalam Islam adalah suatu pernikahan yang merupakan akad yang sangat baik untuk menaati perintah Allah dan pelaksanaannya merupakan ibadah (Sudarto, 2019: 2).

3. Pengertian Pembinaan Pra Nikah

Pra nikah berasal dari dua kata yaitu kata Pra dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah awalan yang bermakna “sebelum” (Nasional, 2008: 1208). Sedangkan pengertian nikah dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah perjanjian antara laki-laki dan perempuan untuk bersuami istri (dengan resmi) (Nasional, 2008: 1074).

Secara etimologi, nikah berasal dari bahasa Arab yaitu kata nikkah; النكاح yang berarti perjanjian perkawinan; berikutnya kata itu berasal dari kata lain dalam bahasa Arab yaitu kata nikah; نكاح yang berarti persetubuhan. Sedangkan menurut terminologi, nikah merupakan asas hidup yang paling utama dalam pergaulan bangunan masyarakat yang sempurna. Pernikahan itu bukan saja merupakan satu jalan yang

amat mulia untuk mengatur kehidupan rumah tangga dan keturunan, tetapi juga dapat dipandang sebagai satu jalan menuju pintu perkenalan antara suatu kaum dengan kaum yang lain, dan perkenalan itu akan menjadi jalan interelasi antar satu kaum dengan kaum yang lain (Mubasyaroh, 2016: 4-5).

Pra nikah adalah masa sebelum adanya ikatan yang sah diantara pasangan calon pengantin yang bertujuan untuk menjalin hubungan suami istri secara resmi berdasarkan agama, undang-undang perkawinan dan diakui oleh negara, yaitu pemerintah (Wicaksono, 2020: 33).

Menurut Hawkins (2004), dalam pendidikan pra nikah, proses interaksi antar pasangan dipelajari sebagai pusat dalam hubungan pernikahan yang di dalamnya dibahas mengenai kemampuan dalam membangun hubungan, kesadaran, pengetahuan, sikap, motivasi, dan hal lain yang pada dasarnya adalah untuk membekali masing-masing pasangan berdasarkan kajian ilmiah, dan bukan sekadar pengalaman dari orang lain atau intuisi (Iqbal, 2018: 22).

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembinaan pra nikah adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu lembaga atau organisasi untuk memberi dorongan dan pengetahuan kepada calon pengantin tentang kehidupan berkeluarga sehingga dengan adanya kegiatan tersebut dapat terciptalah rumah tangga yang tentram dan bahagia.

4. Tujuan dan Manfaat Pembinaan Pra Nikah

Menurut Badaruddin sebagaimana yang dikutip oleh Ari Azhari, terdapat dua tujuan yang ingin dicapai dari pembinaan pra nikah ini, antara lain tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan umum yang dimaksud adalah untuk mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah melalui pemberian bekal pengetahuan, peningkatan pemahaman dan keterampilan tentang kehidupan rumah tangga dan keluarga. Sedangkan tujuan khusus yang ingin dicapai adalah untuk menyamakan persepsi badan atau lembaga serta terwujudnya pedoman pembinaan pra nikah untuk remaja usia nikah dan calon pengantin.

Terlihat jelas bahwa pembinaan pra nikah mempunyai tujuan untuk menyukseskan dan menyokong agar terwujudnya tujuan dari pernikahan, terciptanya keluarga sakinah, mawaddah dan rahmah (Iskandar, 2017: 91).

Manfaat dibutuhkanya pembinaan pra nikah dikarenakan kebutuhan setiap orang akan pengetahuan khususnya tentang pernikahan dan keluarga. Setiap orang yang akan menikah punya rasa penasaran dan ingin mengetahui tentang pernikahan dan cara membentuk keluarga bahagia seperti yang diimpikan setiap orang, maka pembinaan pra nikah hadir untuk mengobati rasa penasaran setiap orang tentang pernikahan dan menggambarkan kehidupan rumah tangga yang akan dilalui nanti (Alam, 2019: 27).

BAB III

HASIL PENELITIAN

PROFIL KLINIK NIKAH SEMARANG DAN PEMBINAAN

KELAS PRA NIKAH

A. Gambaran Umum Klinik Nikah Semarang

1. Sejarah Berdirinya Klinik Nikah Semarang

Klinik Nikah (KLIK) merupakan lembaga dakwah yang bergerak di bidang edukasi pernikahan. Hadirnya Klinik Nikah bertujuan untuk membekali para remaja yang ingin menimba ilmu pernikahan. Dalam Klinik Nikah tidak hanya melayani konsultasi tentang pernikahan, tetapi juga melayani konsultasi tentang keagamaan Islam secara umum. Klinik Nikah Indonesia berdiri pada tanggal 14 Februari 2014 oleh Angkatan Muda “Al-Fatih” Masjid Ramadhan Perum Griya Shanta kota Malang, Jawa Timur. Lembaga ini didirikan atas dasar tingginya angka perceraian di pulau Jawa dan fenomena bahwa perceraian banyak dialami oleh pasangan muda. Karena itulah didirikannya Klinik Nikah sebagai wadah pengetahuan tentang syari’at Islam dalam mengatur hubungan antara pria dan wanita sebelum menikah. Kemudian memberikan edukasi hukum Islam dalam mengatur aturan pernikahan yang mengikuti Sunnah Rasul serta ilmu keislaman lainnya. Saat ini Klinik Nikah Indonesia telah memiliki cabang di beberapa kota, diantaranya Kota Malang (Pusat), Surabaya, Medan, Ponorogo, Gresik, Yogyakarta, Madiun, Solo, Kediri, dan Kota Semarang.

Klinik Nikah Semarang adalah sebuah komunitas muslim atau lembaga yang bergerak dan berorientasi pada kegiatan dakwah dalam memberikan edukasi tentang pernikahan (pra dan pasca nikah).

Klinik Nikah Semarang didirikan pada Januari 2016, berawal dari beberapa relawan yang saat itu masih menjadi mahasiswa Rohis di Universitas PGRI yang bekerjasama dengan Klinik Nikah Pusat (Malang) untuk mengadakan kajian. Kala itu KLIK Pusat menggelar kajian di

beberapa kota dan salah satunya di Semarang. Kajian yang diadakan adalah kajian pra nikah. Ternyata antusias para mahasiswa begitu besar, setelah acara tersebut, beberapa anggota inti Rohis kampus ditawarkan oleh KLIK Pusat untuk mendirikan Klinik Nikah cabang Semarang. Karena melihat edukasi pra nikah sangat dibutuhkan oleh pemuda-pemudi yang ada di Semarang, maka para relawan memutuskan mau menjadi pengurus dan mendirikan Klinik Nikah Semarang dengan bimbingan Ustadz Yosi Al Muzanni selaku pendiri dan pembina Klinik Nikah Malang. Kemudian founder Klinik Nikah Semarang yaitu seorang wanita muda bernama Haritzah Ningrum Jamik dikenal dengan nama Ritzah. Bersama pembina baru Klinik Nikah Semarang Ustadz Dimas Anafadli, Klinik Nikah Semarang berhasil mengadakan sebuah kelas edukasi pernikahan dengan sebuah kurikulum yang telah dirancang (Wawancara dengan Resa Faesal Darmawan selaku ketua Klinik Nikah Semarang pada tanggal 30 September 2021).

2. Visi dan Misi Klinik Nikah

a. Visi

Membentuk generasi keluarga SAKinah, MAwaddah, RAhmah, dan DAKwah (SAMARADA)

b. Misi

- 1) Kami memberikan pendidikan pra dan pasca nikah secara komprehensif serta berkurikulum
- 2) Kami juga melayani konseling persiapan pernikahan kepada peserta dan alumni KLIK
- 3) Selain format kelas, kita juga menyediakan format seminar dan workshop pernikahan secara rutin

3. Tujuan dan Fungsi Klinik Nikah

Secara garis besar, fungsi Klinik Nikah sama seperti pembinaan kelas KUA pada umumnya, tetapi lebih intensif. Karena diadakan 12 kali pertemuan, dengan 12 materi dan pemateri yang berbeda sesuai dengan bidangnya.

Disamping itu tujuan diadakannya pembinaan kelas pra nikah di Klinik Nikah sebagai edukasi untuk para pemuda dan pemudi Islam, karena ilmu untuk menuju pernikahan itu sangat penting. Seperti yang dikatakan oleh salah satu pengurus Klinik Nikah Semarang;

“Di Klinik Nikah kita bisa belajar tentang apa yang terjadi nanti seperti masalah keuangan rumah tangga, dan itu terdapat dalam kurikulum materi di Klinik Nikah. Jadi sebelum nantinya menikah sudah seharusnya belajar ilmu kerumahtanggaan dan juga belajar menyikapi konflik-konflik yang terjadi saat sudah menikah” (Wawancara dengan Haritzah selaku founder Klinik Nikah Semarang pada tanggal 5 Oktober 2021).

Tujuan lain diadakannya kelas klinik nikah, diantaranya:

- a. Untuk mengetahui dan memahami apa saja yang harus dipersiapkan bagi seorang pemuda dan pemudi sebelum memutuskan untuk ke jenjang pernikahan
- b. Untuk mengetahui apa saja yang harus dilakukan saat-saat penantian jodoh ketika tidak kunjung datang
- c. Melakukan kegiatan-kegiatan positif dan produktif di saat terkadang para pemuda dan pemudi merasakan kegalauan ketika mendengar teman-temannya satu demi satu menikah
- d. Untuk menjawab hal-hal yang seharusnya para peserta lakukan saat masa menunggu takdir hadirnya jodoh dalam kehidupan mereka.

4. Kepengurusan Klinik Nikah Semarang

Struktur kepengurusan Klinik Nikah Semarang, diawali oleh Founder yang berperan dalam pembentukan lembaga edukasi pernikahan Klinik Nikah Semarang dan bertugas sebagai pendamping pada bagian Kaderisasi Alumni. Dan dibimbing oleh Pembina yang menjadi guru serta memotivasi pengurus dalam hal ilmu dan semangat menjalankan dakwah.

STRUKTUR PENGURUS KLINIK NIKAH SEMARANG

Pembina KLIK Indonesia	Ustadz Yosi Al Muzanni
Pembina KLIK Semarang	Ustadz Dimas Anafadli
Ketua	Resa Faesal Darmawan
Sekretaris	Desy Chamim

Bendahara 1	Herlina
Bendahara II	Ulfika Isrory Artha
Divisi Media dan Kreatif	Zulhaj Aidi
Divisi Humas	Sabrina
Divisi Kurikulum	Totok Hadi Fitoyo
Divisi Pengkaderan Alumni	Haritzah Ningrum Jamik

Sumber: Wawancara dengan Haritzah selaku pengurus pada tanggal 3 Desember 2021.

B. Deskripsi Tugas dalam Pembinaan Kelas Pra Nikah

1. Penanggung Jawab

Job Description :

- a. Bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan kelas
- b. Menyusun rundown acara dan pembagian tugas untuk pelaksana sebagai MC dan tilawah (Surat yang dibacakan An Nur setiap pertemuan kelas, dibagi 8 ayat sampai surat An Nur khatam 64 ayat)
- c. Berkoordinasi dengan tim yang bertugas pada hari tersebut
- d. Berkoordinasi dengan bendahara untuk kebutuhan keuangan

2. Seksi Perlengkapan

Job Description :

- a. Menyiapkan tempat
- b. Menyiapkan fasilitas pendukung kelas, seperti LCD, proyektor, laptop dan sound
- c. Memastikan kebersihan kelas saat dimulai dan berakhir

3. Seksi Dokumentasi

Job Description :

- a. Mendokumentasikan seluruh kegiatan kelas
- b. Merekam video dan audio (peralatan koordinasi dengan tim Media Klinik Nikah)

4. Seksi Konsumsi

Job Description :

Menyiapkan konsumsi berupa (koordinasi dengan bendahara umum) :

- a. Snack pemateri senilai Rp 15.000,-/per orang
 - b. Snack peserta senilai Rp 5.000,- /per orang
 - c. Makan siang senilai Rp 12.000,- /per orang
5. Liaison Officer (LO)
- Job Description :
- a. Menghubungi pemateri dan memastikan jadwal (maks. 1 minggu sebelum hari H)
 - b. Meminta materi yang akan disampaikan oleh Pemateri (maks. 3 hari sebelum hari H)
 - c. Fotokopi materi yang akan disampaikan oleh Pemateri pada saat kelas berlangsung

C. Data Alumni Kelas Pra Nikah

Berikut data yang diperoleh selama melakukan penelitian menunjukkan jumlah alumni Klinik Nikah Semarang sejak tahun 2016. Setiap chapternya peserta dikenakan biaya Rp 350.000,- s/d Rp 400.000,- per angkatan. Segala pembiayaan sepenuhnya untuk kebutuhan selama berlangsungnya kegiatan kelas pra nikah. Ditambah kelas yang nyaman beserta modul materi yang lengkap. Klinik Nikah Semarang berhasil meluluskan alumni peserta kelas pra nikah, dengan rincian sebagai berikut.

NO	ANGKATAN	TAHUN	TOTAL
1.	Chapter 1	2016	20 orang
2.	Chapter 2	2017	20 orang
3.	Chapter 3	2018	17 orang
4.	Chapter 4	2019	64 orang
5.	Chapter 5	2019	43 orang
	Total Keseluruhan		164 orang

Sumber: Wawancara dengan Haritzah selaku pengurus divisi pengkaderan alumni pada tanggal 26 November 2021.

D. Pembinaan Kelas Pra Nikah Klinik Nikah Semarang

Pentingnya manajemen dalam pembinaan kelas pra nikah di lembaga Klinik Nikah Semarang adalah agar terwujudnya organisasi yang baik dan teratur dan termenej dengan baik.

Sebagaimana dari hasil observasi di Klinik Nikah Semarang, bahwa pembinaan kelas pra nikah dijalankan sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang oleh Klinik Nikah Semarang, dan dalam kegiatan nya terdapat beberapa hal yaitu:

1. Subjek dan Objek Pembinaan Kelas Pra Nikah

- a. Subjek (pemateri) merupakan salah satu unsur yang paling pokok dalam pelaksanaan pembinaan kelas pra nikah. Seorang pemateri harus mampu menguasai bahan atau materi dan dapat memberi contoh yang baik, tenaga pemateri itu sendiri yaitu Ustadz/Ustadzah yang ada di Klinik Nikah Semarang. Berikut daftar nama-nama pemateri dalam pembinaan kelas pra nikah di Klinik Nikah Semarang.

- 1) Ustadz Faris Fanani
- 2) Ustadz Joko Winarso
- 3) Dr. Wim
- 4) Ustadzah Dyah Woro H
- 5) Ustadz Ari P
- 6) Bimbingan Masyarakat (BIMAS) Kemenag
- 7) Ustadz Rusmanto Al-Hafidz
- 8) Ustadz Diding
- 9) Ustadzah Wulansari
- 10) Ustadz Usep Badruzzman
- 11) Ustadzah Muntafingah
- 12) Ustadz Afif
- 13) Bunda Darosi Endah
- 14) Ustadz Dimas Anafadli
- 15) Ustadzah Nur Sa'adah

- b. Objek pembinaan pra nikah adalah para peserta yang telah mendaftarkan diri di kelas Klinik Nikah. Setiap peserta yang ikut dalam pembinaan kelas pra nikah bertujuan untuk belajar ilmu-ilmu persiapan dalam pernikahan. Klinik Nikah Semarang bertindak sebagai fasilitator untuk mempersiapkan para peserta dalam memasuki dunia pernikahan, agar siap untuk membina rumah tangga. Karena menikah bukan hanya mampu tetapi juga membutuhkan ilmu. Seperti yang dikatakan oleh saudari Rini Lestari yang pernah menjadi peserta kelas Klinik Nikah;

“Mempelajari ilmu Pra Nikah merupakan hal penting menurut saya karena menikah adalah salah satu ibadah terlama yang akan kita jalani, jangan ragu atau malu untuk belajar ilmu Pra nikah karena banyak ilmu yang harus kita ketahui untuk mewujudkan sebuah pernikahan yang diridhoi Allah SWT. Terimakasih Klinik Nikah Semarang yang telah menyediakan tempat menimba ilmu Pra Nikah, semoga kedepannya semakin banyak peminat untuk menimba ilmu di Klik Semarang. Jazakumullah khairan” (Testimoni Alumni Kelas Klik Chapter 4).

2. Tempat Kegiatan Pembinaan Kelas Pra Nikah

Berdasarkan data yang diperoleh selama melakukan observasi di Klinik Nikah Semarang. Biaya untuk menyewa tempat kelas didapatkan dari peserta yang melakukan pembayaran saat mendaftar dan ikut serta dalam kegiatan kelas pra nikah. Dan biaya itu selain untuk membayar tempat juga digunakan untuk membayar bisyaroh Ustadz dan Ustadzah yang mengisi materi kelas, membayar konsumsi untuk peserta dan pemateri setiap pertemuannya dan untuk kegiatan lain selama berjalannya kegiatan kelas.

Tempat kegiatan kelas pra nikah tidak menempati pada satu tempat. Karena Klinik Nikah Semarang tidak memiliki tempat yang tetap dan juga tidak memiliki kantor. Untuk mencari tempat dilaksanakannya kegiatan kelas yaitu dengan menyewa. Salah satu tempat dilaksanakannya kegiatan kelas pra nikah yaitu bertempat di Wisata Hati Building, Jl. Simongan Raya Ngemplak Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang.

Berdasarkan wawancara dengan Resa Faesal Darmawan (tanggal 2 Oktober 2021) selaku ketua Klinik Nikah Semarang, mengatakan;

“Untuk jangka pendek belum ada rencana untuk memiliki kantor. Tetapi untuk jangka panjang ketika ada kesempatan, kami ingin memiliki kantor sendiri untuk memudahkan kami dalam berkoordinasi untuk berdakwah dan menjadi lembaga edukasi pra nikah yang profesional”.

Jadwal pelaksanaan pembinaan kelas pra nikah dilaksanakan 2 sesi dalam satu hari dengan pembagian sesi I jam 09.00 s/d 11.30 WIB, kemudian sesi II jam 12.30 s/d 15.00 WIB.

3. Kurikulum Materi Pembinaan Kelas Pra Nikah

Materi adalah bahan yang akan digunakan oleh pemateri dalam melakukan proses pembinaan pra nikah. Materi-materi yang disampaikan berkaitan dengan ilmu-ilmu dan pengetahuan tentang persiapan dalam pernikahan. Seperti kata Ustadz Dimas Anafadli berikut bahwa;

“Ilmu pernikahan sangat dibutuhkan oleh para Jombloan & Jombloan. Alhamdulillah Klinik Nikah sangat membantu untuk itu semua. Sehingga dalam menggenapkan separuh agama, lebih berbobot dan sempurna karena ilmu yang didapat dari Klinik Nikah” (Pembina & Pemateri Klinik Semarang).

Pembinaan kelas pra nikah Klinik Nikah Semarang mendapatkan bimbingan dari Klinik Nikah Pusat seperti 12 materi dalam kelas pra nikah itu sudah ada panduannya, kemudian dari pengurus mencari pemateri yang cocok untuk menyampaikan setiap materinya. Dalam proses kelas tersebut, tim pengurus Klinik Nikah Semarang juga mengajak para peserta untuk mengadakan agenda sosial seperti ke panti asuhan.

Data yang diperoleh selama melakukan penelitian menunjukkan bahwa banyak materi yang disampaikan ketika pembinaan kelas pra nikah itu dilaksanakan. Adapun bab-bab materi yang disampaikan dalam pembinaan kelas pra nikah di Klinik Nikah Semarang yaitu:

a. Niat dan Mindset Pernikahan

Alasan mengapa orang menikah diantaranya; sudah selesai pendidikan, cukup umur, ekonomi mapan, desakan orang tua, atau siap

menikah karena paham. Kemudian pembahasan materi pembinaan kelas pra nikah yang disampaikan dalam bab ini yaitu:

1) Rumah tangga adalah lembaga kaderisasi

2) Pemahaman dan pembagian peran suami istri

Ayah sebagai leadership modeling role model mindset dan Ibu sebagai uswah hasanah madrasah utama.

3) Mendidik anak

Peran seorang ibu dalam mendidik anak lebih cenderung pada kehalusan bertutur kata, bersikap sopan, kerjasama, keadilan dan keamanan, sedangkan seorang ayah cenderung lebih menyemangati dalam berkompetisi, kemandirian, keberanian dan prestasi. Dalam hal ini, peranan seorang ayah dalam mendidik anak memiliki peran yang sangat penting.

4) Membentuk kepribadian anak

Orang tua merupakan teladan pertama dalam pembentukan kepribadian anak, khususnya ayah. Ayah merupakan tokoh yang sangat dibanggakan oleh anak. Anak pasti akan bercerita sosok ayahnya terhadap teman-temannya. Oleh sebab itu, peran ayah sangatlah penting dalam membentuk pribadi seorang anak. Apalagi ayah merupakan pemimpin dalam keluarga yang selalu dipandang hebat oleh anak-anaknya.

5) Kecerdasan emosional

Kehadiran seorang ayah bagi seorang anak akan menimbulkan keamanan emosional, kepercayaan diri dan keinginan untuk mengeksplorasi lingkungan dan sekitarnya. Pada usia ke tiga anak memiliki kemampuan menyelesaikan masalah serta IQ lebih baik dengan adanya keterlibatan ayah. Sedangkan pada usia sekolah seorang ayah yang terlibat dalam pengasuhannya memiliki prestasi yang lebih baik serta kepercayaan yang tinggi.

b. Kesehatan Pra Nikah

Pernikahan merupakan tahapan penting dalam fase kehidupan manusia;

- 1) Melengkapi setengah dien
- 2) Halal dan berkah nya hubungan sepasang manusia
- 3) Lahirnya sakinah, mawaddah dan rahmah
- 4) Menyiapkan generasi penerus ummat berkualitas
- 5) Investasi akhirat bagi keluarga

Manfaat tes kesehatan pra nikah, antara lain:

- 1) Mengetahui kondisi kesehatan masing-masing
- 2) Mengantisipasi penyakit menular, penyakit keturunan, kecacatan janin sampai kematian janin
- 3) Mengantisipasi ketidaksuburan

c. Tahapan Memilih Jodoh

Persiapan diri dalam tahapan memilih jodoh yaitu:

1) Mafhum pernikahan

Menikah adalah sarana beribadah kepada Allah, untuk berjihad di jalan Allah. Selain itu, menikah adalah sarana berbakti kepada orang tua dan harapan untuk membentuk generasi yang terbaik.

2) Persiapan mental

Tempa diri untuk bersiap menghadapi kondisi yang terburuk dengan belajar hidup prihatin, karena jalan yang dilalui sangat panjang dan berat. Kemudian satukan visi dan misi hidup.

3) Persiapan dien

Menikah dengan harapan akan menambah kualitas dan kuantitas ibadah. Yakin pasangannya adalah yang terbaik dari Allah untuknya.

4) Persiapan maal

Upaya seorang suami untuk termotivasi memenuhi sandang, pangan dan papan dengan kerja keras di jalan yang halal dan baik.

Prosedur pernikahan dimulai dengan meluruskan niat, meluruskan pemahaman tentang pernikahan, menikah harus dengan perantara dan harus mempelajari biodata. Apabila sesuai dapat melakukan shalat istikharah sebagai bentuk kepasrahan seorang mukmin kepada Allah.

d. Ta'aruf

Secara bahasa ta'aruf bisa bermakna berkenalan atau saling mengenal. Berasal dari akar kata ta'arafa. Kemudian dalam makna khusus proses pengenalan seseorang terhadap pria atau wanita yang akan dipilih sebagai pasangan hidup sering juga disebut sebagai ta'aruf.

Informasi yang wajib digali dalam proses Ta'aruf:

- 1) Agama/dien (bisa dilihat dari bagaimana shalat jamaahnya)
- 2) Kasih sayang (bisa dilihat dari sikapnya pada ibunya)
- 3) Nasab (background keluarga)
- 4) Amwal (pekerjaan)
- 5) Tanyakan sifat detail Ibu dan Bapaknya (calon mertua)
- 6) Tanyakan seputar penyakit yang diderita/riwayat penyakit
- 7) Tanyakan hutang yang dimiliki
- 8) Mencari tau seputar keluarga besar
- 9) Dalam penyampaian proposal gunakan mediator dan usahakan mediatornya (beragama baik, sudah menikah dan mengetahui watak target)

e. Khitbah dan Mahar

Khitbah adalah proses meminta persetujuan pihak wanita untuk menjadi istri kepada pihak laki-laki. Permohonan laki-laki terhadap wanita untuk dijadikan bakal/calon istri.

Cara Khitbah:

- 1) Pinangan kepada gadis atau janda yang sudah habis masa iddahnya, boleh dinyatakan secara terang-terangan
- 2) Pinangan kepada wanita yang masih ada dalam iddah talak ba'in atau iddah ditinggal mati suaminya. Tidak boleh dinyatakan secara

terang-terangan. Pinangan kepada mereka hanya boleh dinyatakan secara sindiran saja.

Mahar adalah pemberian wajib dari calon suami kepada calon istri sebagai ketulusan hati calon suami untuk menimbulkan rasa cinta kasih bagi seorang istri kepada calon suaminya. Atau suatu pemberian yang diwajibkan bagi calon suami kepada calon istrinya, baik dalam bentuk benda maupun jasa (memerdekakan, mengajar dan lain sebagainya).

وَأْتُوا النِّسَاءَ صَدُقَاتِهِنَّ نِحْلَةً فَإِنْ طِبْنَ لَكُمْ عَنْ شَيْءٍ مِنْهُ نَفْسًا فَكُلُوهُ
هَنِيئًا مَرِيئًا

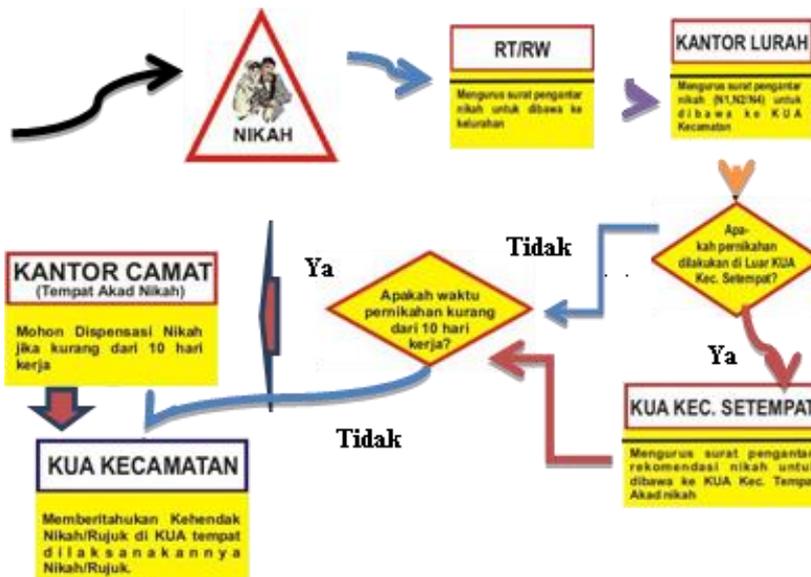
Artinya: “Berikanlah maskawin (mahar) kepada wanita (yang kamu nikahi) sebagai pemberian dengan penuh kerelaan. Kemudian jika mereka menyerahkan kepada kamu sebagian dari maskawin itu dengan senang hati, maka makanlah (ambillah) pemberian itu (sebagai makanan) yang sedap lagi baik akibatnya.” (QS. An Nisa: 4)

Terkait anjuran Mahar:

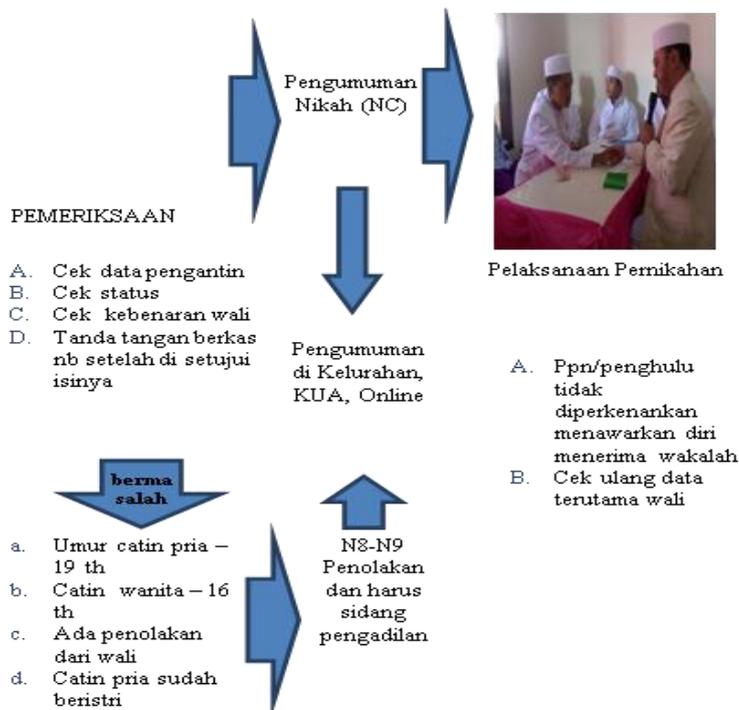
- 1) Tidak memberatkan calon mempelai pria
- 2) Tidak mengurangi kehormatan Keluarga wanita
- 3) Disesuaikan dengan adat dan kebiasaan yang ada
- 4) Tidak hanya bernilai materiil tapi juga sejarah dan kemuliaan lainnya

f. Administrasi KUA

Alur pendaftaran nikah:



Bagaimana setelah berkas masuk?



Setelah pernikahan, dilakukan pencatatan pada Akta Nikah.

AKTA
Nomor : _____

Pada hari ini _____ tanggal _____ bulan _____ tahun _____
telah dilakukan pencatatan nikah sebagai berikut:

I. Telah dilangsungkan akad nikah : _____ H
Pada hari, tanggal, bulan, tahun (Hijriah dan Masehi) dan pukul : _____ M

II. SUAMI

1. Nama lengkap dan alias : _____
 2. Tempat dan tanggal lahir : _____
 3. Warganegara : _____ 4. Agama : _____
 5. Pekerjaan : _____
 6. Tempat tinggal : _____ 7. Pendidikan terakhir : _____
 8. Status sebelum nikah (jejaka, duda atau beristri) : _____
 Jika duda: a. Nama dan tempat tinggal bekas istri : _____
 b. Tanggal menjadi duda : _____
 c. Bukti cerai berupa (akta cerai, kutipan buku pendaftaran talak, kutipan buku pendaftaran cerai atau akta kematian/surat keterangan mati) : _____
 Dari instansi : _____
 Nomor dan tanggal surat : _____
 Jika masih beristri:
 a. Berapa istrinya : _____
 b. Nama istri atau istri-istrinya : _____
 c. Yang memberi izin, nomor dan tanggal surat : _____
 9. Persetujuan (ada/tidak ada) : _____
 10. Dispensasi bagi yang belum mencapai umur 19 tahun : _____
 a. Yang memberi dispensasi : _____
 b. Nomor dan tanggal surat : _____
 11. Izin bagi yang belum mencapai umur 21 tahun : _____
 a. Yang memberi izin : _____
 b. Hubungan keluarga : _____
 c. Sebab : _____
 d. Nomor dan tanggal surat : _____
 12. Orang tua kandung ayah : _____ Ibu : _____
 a. Nama : _____
 b. Warganegara : _____
 c. Agama : _____
 d. Pekerjaan : _____
 e. Tempat tinggal : _____

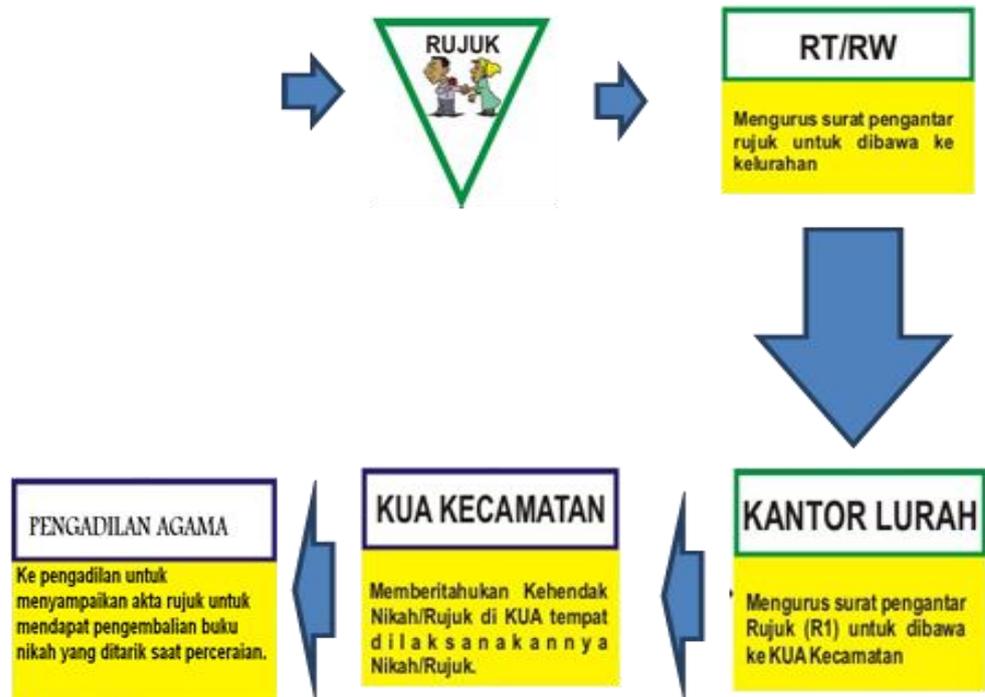
III. ISTRI

1. Nama lengkap dan alias : _____
 2. Tempat dan tanggal lahir : _____
 3. Warganegara : _____ 4. Agama : _____
 5. Pekerjaan : _____
 6. Tempat tinggal : _____ 7. Pendidikan terakhir : _____
 8. Status sebelum nikah (perawan atau janda) : _____
 Jika janda: a. Nama dan tempat tinggal bekas suami : _____
 b. Tanggal menjadi janda : _____
 c. Bukti cerai berupa (akta cerai, kutipan buku pendaftaran talak, kutipan buku pendaftaran cerai atau akta kematian/surat keterangan mati) : _____
 Dari instansi : _____
 Nomor dan tanggal surat : _____
 9. Persetujuan (ada/tidak ada) : _____
 10. Dispensasi bagi yang belum mencapai umur 16 tahun : _____
 a. Yang memberi dispensasi : _____
 b. Nomor dan tanggal surat : _____
 11. Izin bagi yang belum mencapai umur 21 tahun : _____
 a. Yang memberi izin : _____
 b. Hubungan keluarga : _____
 c. Sebab : _____
 d. Nomor dan tanggal surat : _____
 12. Orang tua kandung ayah : _____ Ibu : _____
 a. Nama : _____
 b. Warganegara : _____ c. Agama : _____
 d. Pekerjaan : _____
 e. Tempat tinggal : _____

IV. WALI NIKAH

1. Status wali (nasab/bakim) 2. Hubungan wali/sebab : _____
 3. Nama lengkap dan alias 4. Bin : _____
 5. Tempat dan tanggal lahir : _____

Berikut proses Rujuk:



g. Fiqih Jima'

Tujuan yang terpenting dari nikah adalah ibadah dan mendekatkan diri pada sang khaliq Allah SWT, dan menjalankan sunnah Rasul, serta menghasilkan anak dan keturunan yang baik. Pada bab ini menjelaskan beberapa materi tentang jima':

- 1) Rahasia waktu jima'
- 2) Mengatur cara jima' Islami
- 3) Etika sebelum melakukan jima'
- 4) Adab ketika melakukan jima'
- 5) Do'a jima'
- 6) Hal-hal yang dilarang saat dan setelah jima'

h. Fiqih Nafkah dan Manajemen Keuangan Keluarga

Tujuan berkeluarga adalah untuk kebahagiaan dan ketentraman hidup dan saling berkasih sayang. Dan fungsi pasangan hidup adalah untuk pakaian kehidupan, kebanggaan kehidupan dunia, kebahagiaan hidup dunia akhirat.

Kewajiban menafkahi keluarga;

وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۗ

"...Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya." (QS. Al Baqarah/2: 233)

Rambu-rambu mencari harta:

- 1) Mencari harta yang halal
- 2) Tidak dengan cara batil
- 3) Tidak berlebih-lebihan/melampaui batas
- 4) Tidak dizalimi atau menzalimi
- 5) Jauh dari riba
- 6) Menghindari maisir (perjudian dan speculation)
- 7) Menghindari gharar (manipulatif)
- 8) Tanggung jawab sosial (zakat, infaq, sedekah)

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu kebahagiaan akhirat, dan jangan melupakan bahagianmu kenikmatan dunia, dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan jangan kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yg berbuat kerusakan.

Tugas manajer keuangan:

- 1) Mendapatkan dana
- 2) Menggunakan dana
- 3) Kebijakan keuntungan
- 4) Konsep sumber & penggunaan dana laporan laba-rugi
- 5) Laba/keuntungan adalah selisih lebih penghasilan dikurangi pengeluaran.
- 6) Tugas manajer keuangan adalah menggunakan dana secara efisien.

Kunci Mengelola Keuangan:

Pahami portfolio keuangan keluarga Anda.

- 1) Susun rencana keuangan atau anggaran
- 2) Pikirkan lebih seksama pengertian antara butuh dan ingin
- 3) Hindari hutang
- 4) Meminimalkan belanja konsumtif
- 5) Tetapkan tujuan atau cita-cita finansial
- 6) Menabung dan berinvestasilah

i. Membangun Komunikasi dan Manajemen Konflik Keluarga

Pada dasarnya manusia selain sebagai individu juga merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri yang membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya berinteraksi dimana ia akan berkomunikasi, menyampaikan kehendak, perasaan, dan gagasan atau ide yang dimilikinya. Kehidupan manusia ditandai dengan pergaulan di antara manusia dalam keluarga, lingkungan masyarakat, sekolah, tempat kerja, organisasi sosial dan lain sebagainya.

Dalam perkawinan dapat ditemukan komunikasi yang lebih intim. Perkawinan adalah merupakan bersatunya seorang pria dan wanita sebagai suami istri untuk membentuk rumah tangga. Pada umumnya masing-masing pihak telah mempunyai pribadi yang telah terbentuk, karena itu untuk menyatukan satu dengan yang lain perlu adanya saling penyesuaian, saling pengorbanan, saling pengertian dan hal tersebut harus disadari benar-benar oleh kedua pihak yaitu oleh suami istri.

Dalam kaitannya dengan hal itu maka peranan komunikasi dalam rumah tangga adalah sangat penting. Antara suami istri harus saling berkomunikasi dengan baik untuk dapat mempertemukan satu dengan yang lain, sehingga dengan demikian kesalahpahaman dapat dihindarkan. Hal ini dapat dicapai dengan komunikasi dua arah. Dengan komunikasi yang terbuka antara pasangan suami istri, maka akan terbina saling pengertian, mana-mana yang baik perlu dipertahankan dan dikembangkan, dan mana-mana yang tidak baik

perlu dihindarkan. Dengan demikian akan terbentuklah sikap saling terbuka, saling mengisi, saling mengerti dan akan terhindar dari kesalahpahaman. Komunikasi yang terjadi antara suami istri membuat keduanya saling berbagi dalam hal yang rahasia dengan bercerita juga melakukan segala sesuatu secara bersama atau saling mempengaruhi.

Faktor-faktor yang menumbuhkan hubungan interpersonal dalam komunikasi interpersonal adalah:

1) Sikap Percaya (*trust*)

Di antara berbagai faktor yang mempengaruhi komunikasi antar pribadi, faktor percaya adalah yang paling penting. Apabila di antara suami-istri terdapat rasa saling percaya maka akan terbina saling pengertian sehingga akan terbentuk sikap saling terbuka, saling mengisi, saling mengerti dan terhindar dari kesalahpahaman. Sejak tahap yang pertama dalam hubungan antar pribadi (tahap pengenalan), sampai tahap kedua (tahap peneguhan), percaya menentukan efektivitas komunikasi.

2) Sikap Suportif

adalah sikap yang mengurangi sikap defensif dalam berkomunikasi yang dapat terjadi karena faktor-faktor personal seperti ketakutan, kecemasan, dan lain sebagainya yang menyebabkan komunikasi antar pribadi akan gagal, karena orang defensif akan lebih banyak melindungi diri dari ancaman yang ditanggapinya dalam komunikasi ketimbang memahami pesan orang lain.

3) Sikap Terbuka (*open-mindedness*)

Sikap ini amat besar pengaruhnya dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif. Dengan komunikasi yang terbuka diharapkan tidak akan ada hal-hal yang tertutup, sehingga apa yang ada pada diri suami juga diketahui oleh istri, demikian sebaliknya. Bersama-sama dengan sikap saling percaya dan sikap suportif, sikap terbuka mendorong timbulnya saling pengertian,

saling menghargai, dan paling penting-saling mengembangkan kualitas hubungan interpersonal.

Faktor-faktor yang dapat menjadi sebab munculnya konflik dalam hubungan suami-istri diungkapkan, antara lain:

- 1) Lunturnya alasan-alasan untuk membina hubungan
- 2) Munculnya hubungan dengan pihak ketiga
- 3) Sifat hubungan yang mengalami perubahan
- 4) Harapan yang tidak terkatakan
- 5) Ketidakhahagiaan dengan pekerjaan seringkali menimbulkan kesulitan hubungan
- 6) Komitmen emosional

Dalam pendekatan manajemen konflik dapat dijelaskan, yaitu:

- 1) Pendekatan kalah-kalah (*lose-lose*)

Penyelesaian konflik dengan menghindar (*avoiding*). Pendekatan dimana tak seorangpun yang menang karena masalah yang dihadapi justru dihindari. Makin lama hal ini berlangsung, akan semakin menyakitkan dan memburuk. Hubungan akan terganggu dan tak ada penyelesaian. Penghindaran berarti bahwa tidak ada kepentingan atau harapan dari salah satu pihak pun yang dianggap penting. Penyelesaiannya lebih diserahkan pada nasib atau kesempatan.

Penyelesaian konflik dengan dominasi (*dominating*). Metode ini dapat dinilai paling tidak produktif untuk menangani konflik adalah pemaksaan. Bila dihadapkan pada konflik banyak orang berusaha memaksakan keputusan atau cara berpikir mereka dengan menggunakan pemaksaan. Apapun yang dilakukan, pokok masalahnya tetap tidak terselesaikan.

- 2) Pendekatan menang-kalah (*win-lose*)

Penyelesaian konflik dengan cara kerelaan membantu (*obliging*). Kerelaan membantu menempatkan nilai yang tinggi untuk orang lain sementara dirinya dinilai rendah.

Gaya penyelesaian konflik dengan kompromi (*compromising*). Penyelesaian ini memisahkan perbedaan yang ada. Tidak mungkin keinginan seseorang dapat terpenuhi semuanya, tetapi kadang-kadang kompromi merupakan jalan terbaik dan pendekatan yang paling sedikit menimbulkan kerugian bagi suatu hubungan. Dan di saat yang sama mendapatkan penyelesaian yang dapat diterima.

3) Pendekatan menang-menang (*win-win*)

Penyelesaian konflik dengan cara mempersatukan (*maximization*), dimana berusaha memaksimalkan usaha untuk manajemen konflik. Individu yang memilih gaya ini melakukan tukar-menukar informasi, mencari alternatif dan mendorong tumbuhnya *creative thinking* (berpikir kreatif). Namun penyelesaian konflik menjadi tidak efektif bila pasangan yang berselisih kurang memiliki komitmen atau bila waktu menjadi sangat penting, karena penyelesaian konflik dengan cara mempersatukan ini membutuhkan waktu yang sangat panjang. Suami-istri membicarakan permasalahan secara menyeluruh. Ini merupakan suatu pendekatan dimana segala harapan dan kebutuhan pasangan diperhitungkan. Gaya penyelesaian konflik ini bila digunakan secara efektif dapat mengawetkan dan melanggengkan hubungan.

j. Fiqh Talaq dan Ruju'

Talak secara bahasa yaitu melepas dan meninggalkan. Sedangkan secara syar'i, artinya melepaskan ikatan pernikahan dan mengakhiri hubungan suami istri (Fiqh Sunnah, Juz VII: hlm. 379).

Dalil Al-Qur'an disyariatkannya talak,

الطَّلَاقُ مَرَّتَانِ فَإِمْسَاكَ بِمَعْرُوفٍ أَوْ تَسْرِيحٌ بِإِحْسَانٍ

“Talak (yang dapat dirujuki) dua kali. Setelah itu boleh rujuk lagi dengan cara yang *ma'ruf* atau menceraikan dengan cara yang baik.”

(QS. Al Baqarah/2 : 229)

Dalil yang menyatakan bolehnya rujuk;

Allah SWT berfirman,

وَالْمُطَلَّاتُ يَتَرَبَّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ ثَلَاثَةَ قُرُوءٍ ۚ وَلَا يَحِلُّ لَهُنَّ أَنْ يَكْتُمْنَ مَا خَلَقَ اللَّهُ فِي أَرْحَامِهِنَّ إِنْ كُنَّ يُؤْمِنَنَّ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ وَبُعُولَتُهُنَّ أَحَقُّ بِرَدِّهِنَّ فِي ذَلِكَ إِنْ أَرَادُوا إِصْلَاحًا

“Wanita-wanita yang ditalak hendaklah menahan diri (menunggu) tiga kali quru’ (masa ‘iddah). Tidak boleh mereka menyembunyikan apa yang diciptakan Allah dalam rahimnya, jika mereka beriman kepada Allah dan hari akhirat. Dan suami-suaminya berhak merujukinya dalam masa menanti itu (masa ‘iddah), jika mereka (para suami) menghendaki perbaikan (ishlah)”. (QS. Al Baqarah/2: 228)

Dalil-dalil di atas menunjukkan bahwa suami yang mentalak istrinya berhak untuk rujuk kepada istrinya selama masa ‘iddahnya dengan syarat ia benar-benar dimaksudkan untuk rujuk dan tidak memberi dharar (bahaya) kepada istri.

k. Parenting Islam

Keluarga Sakinah Mawaddah Rahmah wa Dakwah (SAMARADA) adalah keluarga islami yang produktif penuh kedamaian, ketenangan dan kebahagiaan dalam kondisi dan situasi apapun, dikarenakan tumbuh dan kembangnya rasa mawaddah (cinta) dan rohmah (kasih sayang).

Pertanda keluarga Sakinah Mawaddah Rahmah wa Dakwah, yaitu:

1) Pendidikan Anak (*Tarbiyah Al-Aulad*)

Anak adalah anugerah dan amanah Allah SWT. Didiklah agar menjadi generasi muslim yang tangguh. Kita tidak pernah bisa memilih jiwa mana yang akan kita lahirkan, namun kita berwenang memilih bagaimana cara kita mengasuh, mendidik jiwanya tuk jadi yang terbaik. Mereka pun tidak kuasa memilih orang tua mana yang akan melahirkannya. Maka hendaklah kita tidak hanya

berpikir dan berharap mendapatkan anak yang baik dan bisa membahagiakan kita, tapi pahami anak kita pun tentu berharap mendapat orang tua yang baik dan mampu membahagiakannya.

“Bersegeralah mendidik anak sebelum kesibukan menumpuk. Walaupun semakin dewasa anak bertambah cerdas, namun semakin banyak persoalan hidup yang harus dihadapi”.

Yang menjadi permasalahan dalam Tarbiyah al-Aulad, bukanlah bagaimana mendidik anak secara efektif, tapi bagaimana menjadi orang tua yang efektif. Anak adalah refleksi dari orang tuanya, anak juga merupakan representasi dari keadaan suatu keluarga.

2) Orang Tua yang Efektif

Orang tua yang mampu mendidik anaknya melalui proses keteladanan, pembiasaan, perhatian, nasehat dan hukuman guna mewujudkan nilai-nilai islam dan produktifitas keluarga dengan suasana yang nyaman dalam kebersamaan.

Kompetensi yang harus dimiliki:

- a) Stabilitas maknawiyah
- b) Wawasan yang terus berkembang
- c) Memahami karakter masing-masing anak
- d) Memiliki arah pendidikan anak yang jelas
- e) Kemampuan komunikasi efektif

Hal yang harus dihindari ketika interaksi dengan Anak yaitu membandingkan, mengancam, meramal atau menduga-duga, membohongi, memotong pembicaraan, dan meremehkan.

1. Wisuda dan Pemantapan

Setelah para peserta selesai mengikuti rangkaian kegiatan pembinaan kelas pra nikah, mempelajari dan mendapatkan banyak materi. Maka kegiatan terakhir dari program kelas Klinik Nikah adalah Wisuda dan Pemantapan.

Sistem wisuda dan pemantapan kelas Klinik Nikah Semarang dilaksanakan di luar ruangan (*outdoor*), diadakan kelas outdoor dengan suasana berbeda. Kelas materi pemantapan ini diisi oleh pembina sekaligus pemateri dalam pembinaan kelas pra nikah Klik Semarang yaitu Ustadz Dimas Anafadli. Kemudian wisuda kelas pra nikah diadakan outbound dengan kegiatan yang menarik, seperti latihan belajar panahan dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Setelah kelas berakhir, dan wisuda sudah dilaksanakan oleh para peserta. Jadi mereka telah menjadi alumni Klinik Nikah Semarang. Kemudian para alumni ini nantinya akan didata, seperti yang dikatakan oleh Haritzah selaku pengurus divisi pengkaderan alumni,

“Setelah wisuda itu para alumni kelas Klinik Nikah nanti didata, untuk mendapatkan pembagian kelompok *halqoh* dengan pendataan tiap-tiap daerah. Kemudian datanya akan diserahkan ke Ustadzah Nur Sa’adah (selaku Istri dari Ustadz Dimas Anafadli), dan nantinya akan dibentuk *halqoh-halqoh* tersendiri. Jadi setelah wisuda ada pertemuan lagi yaitu pertemuan akbar. Alumni-alumni itu nanti dikelompokkan per mentoring dan akan diberikan guru ustadz/ustadzah satu-satu. Jadi setelah kelas Klik selesai, para alumni itu nggak benar-benar dilepas, tetapi kita mentoring mereka dengan tim-tim *halqoh* tiap daerah.” (Wawancara pada tanggal 26 November 2021)

BAB IV

ANALISIS PEMBINAAN KELAS PRA NIKAH DI KLINIK NIKAH SEMARANG DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN DAKWAH

A. Analisis Terhadap Pembinaan Kelas Pra Nikah di Klinik Nikah Semarang dalam Perspektif Manajemen Dakwah

Pada umumnya pernikahan diawali dengan bagaimana cara pemilihan pasangan hidup sebagai bekal awal menjalani kehidupan pernikahan. Budaya pacaran saat ini semakin berkembang dengan berbagai dampaknya, misalnya muncul perilaku menyimpang, seks bebas, perzinahan dan kemaksiatan yang lain.

Pernikahan ditandai dengan adanya ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri. Ikatan lahir adalah ikatan yang nampak, sesuai dengan peraturan-peraturan yang ada. Ikatan batin adalah ikatan yang tidak tampak secara langsung, merupakan ikatan psikologis. Antara suami istri harus saling mencintai saling berbagi perasaan dan berbagi kebahagiaan. Pernikahan merupakan salah satu aktivitas individu yang pada umumnya akan terkait pada suatu tujuan yang ingin dicapai individu yang bersangkutan. Tanpa adanya kesadaran akan kesatuan tujuan yang harus dicapai bersama, maka dapat dibayangkan bahwa rumah tangga itu akan mudah mengalami hambatan-hambatan, yang akhirnya akan dapat menuju keretakan rumah tangga yang dapat berakibat lebih jauh. Tujuan sebenarnya sangat mulia jika dilandasi untuk saling memberi yang terbaik bagi pasangannya. Kesepakatan diatas dapat dijadikan dasar yang kokoh untuk membina kehidupan keluarga yang harmonis.

Dalam Islam, pemilihan pasangan hidup telah memiliki aturan tersendiri yang tujuannya untuk menghindarkan diri dari kemaksiatan yang nantinya berdampak pada masalah dalam kehidupan. Secara tegas, Rasulullah SAW bersabda:

“Janganlah kalian menikahi wanita karena terpesona kecantikannya. Bila saja kecantikannya akan merusakkan dirinya. Janganlah kalian menikahi

wanita karena hartanya. Bisa saja hartanya itu akan menyebabkan ia berbuat di luar batas. Sungguh, seorang budak sahaya berkulit hitam yang memiliki agama yang kuat lebih baik.” (HR. Abdullah bin Amr)

Melihat kondisi di atas, membuat Klinik Nikah tergerak untuk melakukan sebuah perubahan terhadap pemuda dan pemudi muslim dalam prosesnya menanti jodoh. Klinik Nikah (KLIK) Semarang insyaAllah dapat mengedukasi pemuda dan pemudi muslim lainnya dalam memahami kekurangan-kekurangan dan mengupayakan perbaikan diri dalam penantian jodoh, agar masa kesendiriannya pun menjadi ladang taat nya kepada Allah SWT.

Dalam sebuah hadits Rasulullah bersabda: *“Wahai generasi muda, barangsiapa diantara kamu telah mampu berkeluarga hendaknya ia menikah karena ia dapat menundukkan pandangan dan memelihara kemaluan. Barangsiapa belum mampu hendaknya berpuasa sebab ia dapat mengendalikanmu”*. (HR. Bukhari)

Kegiatan pembinaan yang telah dibahas pada bab sebelumnya bahwa pembinaan kelas pra nikah yang dilakukan Klinik Nikah Semarang yaitu para peserta mendaftarkan dirinya untuk ikut serta dalam kegiatan yang diadakan Klinik Nikah kemudian dilakukan pembinaan kelas pra nikah dengan metode pembelajaran secara intensif di dalam kelas. Sedangkan pihak yang terlibat dalam pembinaan kelas pra nikah adalah peserta, pemateri (ustadz/ustadzah), pembina dan pihak pengurus Klinik Nikah.

Mengenai kegiatan pembinaan kelas pra nikah yang dilakukan Klinik Nikah Semarang, dengan keterbatasan akses fasilitas hanya membuka satu kelas dalam 1 waktu. Sehingga dalam setahun maksimal hanya bisa melaksanakan 2 chapter kelas.

Pihak yang terlibat dalam pembinaan kelas pra nikah yang dilakukan Klinik Nikah Semarang diantaranya meliputi para ikhwan dan akhwat sebagai peserta dalam pembinaan kelas pra nikah itu sendiri. Para pemateri sebagai ustadz dan ustadzah yang akan menyampaikan materi selama berlangsungnya pembinaan kelas pra nikah. Kemudian pembina sebagai pengarah serta

memotivasi pengurus dalam hal ilmu dan semangat menjalankan dakwah. Dan pihak pengurus Klinik Nikah sebagai pelaksana dalam program pembinaan kelas pra nikah.

Klinik Nikah Semarang adalah salah satu lembaga atau organisasi yang memiliki tujuan dan orientasi, serta menginginkan organisasinya berjalan maksimal dan mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Tugas dari organisasi ini, yaitu membantu para peserta pemuda dan pemudi Islam untuk mempersiapkan pernikahan dengan membekali mereka yang ingin menimba ilmu pernikahan. Pernikahan sekali dalam seumur hidup dan mempunyai keluarga yang harmonis adalah idaman setiap orang. Dari situ pembinaan dalam pernikahan sangat dibutuhkan. Tugas Klinik Nikah yaitu untuk memberikan bekal atau prinsip-prinsip dalam membentuk keluarga yang harmonis sebagai upaya mencegah hal-hal yang tidak diinginkan akan terjadi.

Dalam pandangan Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan, mulai dari urusan terkecil seperti mengatur urusan Rumah Tangga sampai dengan urusan terbesar seperti mengatur sebuah negara semua itu diperlukan pengaturan yang baik, tepat dan terarah dalam bingkai sebuah manajemen agar tujuan yang hendak dicapai bisa diraih dan bisa selesai secara efisien dan efektif.

Manajemen adalah proses pengkoordinasian kegiatan-kegiatan pekerjaan sehingga pekerjaan tersebut terselesaikan secara efektif dan efisien dengan dan melalui orang lain. Efektif yaitu menyelesaikan kegiatan-kegiatan sehingga sasaran organisasi dapat tercapai, digambarkan sebagai melakukan segala sesuatu yang benar (berhasil guna). Efisien yaitu memperoleh output terbesar dengan input yang terkecil, digambarkan sebagai melakukan segala sesuatu secara benar (berdaya guna).

Suatu kegiatan akan berjalan secara lancar sesuai dengan tujuan yang diinginkan apabila dalam pelaksanaannya menggunakan ilmu manajemen, pembinaan kelas pra nikah Klinik Nikah Semarang mendasari ada tujuan sebagaimana yang telah dijelaskan dalam naskah skripsi pada bab III bahwa

visi Klinik Nikah adalah Membentuk generasi SAKinah, Mawaddah, Rahmah, dan DAKwah (SAMARADA). Sedangkan misi dari Klinik Nikah adalah Memberikan pendidikan pra dan pasca nikah secara komprehensif serta berkurikulum, dan Melayani konseling persiapan pernikahan kepada peserta dan alumni Klinik Nikah. Dengan demikian tujuan manajemen dakwah di Klinik Nikah Semarang diarahkan pada pemberian edukasi hukum Islam dalam mengatur aturan pernikahan yang mengikuti sunnah Rasul serta ilmu keIslaman lainnya.

Klinik Nikah (KLIK) sebagai lembaga dakwah, tidak terlepas dari manajemen, peranan manajemen dalam lembaga Klinik Nikah dimaksudkan untuk mempraktekkan fungsi-fungsi manajemen dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan Klinik Nikah agar berjalan efektif dan efisien. Manajemen dakwah menurut A. Rosyad Shaleh adalah suatu proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkannya ke arah pencapaian tujuan dakwah (Munir & Ilaihi, 2006: 36).

Dari adanya teori tersebut menjadi jelas bahwa manajemen sangat penting untuk diterapkan, karena segala kegiatan dakwah jika tidak menerapkan fungsi-fungsi manajemen maka kegiatan akan terbengkalai karena tidak disusun secara sistematis dan rapi. Bila dakwah diolah dengan manajemen yang tertata rapi dan sistematis maka kegiatan dakwah akan berlangsung sesuai tujuan yang diinginkan. Karena bagaimanapun juga sebuah kegiatan apapun itu sangat diperlukan sebuah manajemen dakwah yang dikelola dengan tepat apabila menginginkan tujuan itu berjalan secara sempurna.

Penerapan manajemen dakwah dalam pembinaan kelas pra nikah mempunyai agenda khusus pada program kegiatannya, yaitu selain proses pembelajaran kelas pra nikah, tim pengurus Klinik Nikah juga mengajak para peserta untuk mengikuti agenda sosial ke panti asuhan. Pengurus Klinik Nikah bekerja sama dengan peserta kelas untuk merealisasikan agenda sosial tersebut. Dana donasi didapatkan dari sebagian kas Klinik Nikah Semarang

ditambah dengan sumbangan dari teman-teman pengurus beserta peserta kelas. Setelah terkumpul, kemudian dana tersebut disalurkan ke beberapa panti asuhan.

Dalam proses manajerial ada sejumlah unsur pokok yang membentuk kegiatan manajemen. Menurut analisis peneliti unsur-unsur manajemen yang dimiliki Klinik Nikah Semarang dalam pembinaan kelas pra nikah perspektif manajemen dakwah dapat dikelompokkan sebagaimana berikut:

1. *Man* atau manusia merupakan faktor pertama yang paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan yang melakukan proses untuk mencapai tujuan (Effendi, 2014: 11). Unsur *man* yang ada di Klinik Nikah Semarang meliputi pembina yaitu Ustadz Dimas Anafadli yang menjadi pengarah serta memotivasi pengurus dalam hal ilmu dan semangat menjalankan dakwah, kemudian para pengurus yang terdiri dari ketua sekretaris, bedahara dan bagian divisi-divisi, para pemateri ustadz-ustadzah yang akan menyampaikan materi, para ikhwan dan akhwat sebagai peserta dan alumni Klinik Nikah Semarang.
2. *Money* atau uang merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan karena uang merupakan alat tukar dan alat pengukuran nilai. Besar kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar dalam organisasi. Oleh karena itu uang merupakan unsur yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional (Effendi, 2014: 12). Dana (uang) dari Klinik Nikah Semarang didapatkan dari biaya pendaftaran peserta yang ikut serta dalam kegiatan kelas pra nikah setiap chapternya. Dan setiap chapternya peserta dikenakan biaya Rp 350.000,- s/d Rp 400.000,- per angkatan.
3. *Materials* merupakan sarana yang digunakan dalam proses pendidikan. Selain manusia yang ahli dalam bidangnya juga harus dapat menggunakan sarana prasarana sebagai alat bantu untuk mencapai tujuan. Sebab material dan manusia tidak dapat dipisahkan (Effendi, 2014: 12). Sebagaimana hasil pengamatan dan wawancara peneliti bahwa Klinik Nikah Semarang menyiapkan beberapa sarana prasarana berupa

penyewaan gedung yang dapat membantu melancarkan kegiatan kelas pra nikah.

4. *Machines* adalah peralatan termasuk teknologi yang digunakan untuk membantu dalam menghasilkan barang atau jasa. Penggunaan machines akan membawa kemudahan yang lebih besar serta dapat menciptakan efisiensi kerja (Effendi, 2014: 12). Media yang digunakan Klinik Nikah Semarang untuk membantu kelancaran sebuah kegiatan pembinaan adalah media atau alat yang digunakan untuk menunjang pengetahuan peserta kelas pra nikah. Alat yang digunakan dalam menunjang kegiatan selain gedung dan prasarana lainnya juga dibutuhkan media dalam pembinaan kelas pra nikah dalam hal ini berupa kumpulan materi-materi yang telah disusun dalam sebuah modul.
5. *Methods* adalah suatu tata cara kerja atau teknik yang baik guna memperlancar jalannya pekerjaan. Metode dapat dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja dengan memberikan berbagai pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran, fasilitas-fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu serta uang dan kegiatan usaha (Effendi, 2014: 13). Adapun metode yang digunakan oleh Klinik Nikah Semarang meliputi, kelas pra nikah, kajian, seminar, dan talkshow.
6. *Market* atau pasar adalah tempat untuk menyebarluaskan output barang dan jasa yang dihasilkan. Penguasaan pasar merupakan faktor yang menentukan, agar pasar dapat dikuasai maka kualitas harus sesuai dengan selera dan keinginan konsumen (Sutarno, 2012: 26). Dalam hal ini yaitu berupa para pemuda-pemudi muslim sebagai target untuk menyebarluaskan dakwah Islamiyah terkait pendidikan pra dan pasca pernikahan.

Fungsi-fungsi manajemen menurut George R. Terry, menyatakan ada empat fungsi yaitu meliputi *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (penggerakan), dan *Controlling* (pengawasan).

1. Analisis fungsi perencanaan (*planning*)

Perencanaan tugas sebagai langkah awal dalam setiap usaha, termasuk usaha dakwah Islam menegakkan yang *ma'ruf* dan mencegah yang *munkar*, tanpa adanya perencanaan dakwah maka tidak ada hasil yang akan dicapai. Oleh karena itu suatu usaha tersebut tentu akan menghendaki suatu hasil yang baik dan memuaskan, sehingga tenaga, pikiran, waktu dan biaya yang telah dikeluarkan tidak sia-sia, tetapi diusahakan agar dapat dicapai secara efektif dan efisien, apabila sebelumnya sudah dipersiapkan dan direncanakan terlebih dahulu dengan matang. Demikian pula usaha dakwah Islam yang mencakup segi-segi yang sangat luas itupun hanya dapat berlangsung dengan efektif dan efisien, apabila sebelumnya sudah dilakukan tindakan-tindakan persiapan dan perencanaan yang matang pula. Dengan perencanaan memungkinkan dipilihnya tindakan yang tepat, sesuai dengan situasi dan kondisi. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tidak dapat berjalan (Noor, 2013: 39).

Merencanakan segala sesuatu dibutuhkan dalam pembinaan kelas pra nikah, baik dari tenaga dan alat sangat diperlukan sekali. Dengan merencanakan segala sesuatu yang diperlukan dalam melaksanakan kegiatan tersebut maka akan lebih mudah dalam mengantisipasi segala kemungkinan yang akan terjadi dan apabila terjadi kekurangan atau masalah maka akan cepat untuk dapat diperbaiki. Adapun perencanaan-perencanaan dakwah yang telah dilakukan oleh pembinaan kelas pra nikah Klinik Nikah Semarang yaitu melaksanakan rapat setiap akan mengadakan kegiatan kelas satu tahun sekali atau maksimal dua kali, menyewa tempat untuk dilaksanakannya pembinaan kelas pra nikah, memilih petugas pelaksana atau *open recruitment* pengurus baru Klinik Nikah yang akan bertugas dalam kegiatan kelas pra nikah, mempersiapkan alat-alat perlengkapan kegiatan kelas, dan mempersiapkan fasilitas untuk pemateri dan peserta kelas pra nikah.

2. Analisis fungsi pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian dakwah atau mengelompokkan tugas merupakan langkah yang kedua setelah perencanaan dakwah. Pengorganisasian dakwah adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan (Munir & Ilaihi, 2006: 117). Selanjutnya dengan pengorganisasian, dimana kegiatan-kegiatan dakwah diperinci sedemikian rupa, akan memudahkan bagi pemilihan tenaga-tenaga yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas itu, serta sarana atau alat-alat yang dibutuhkan. Dengan demikian rincian tugas merupakan petunjuk untuk menentukan tenaga pelaksana dakwah dan alat-alat yang dibutuhkan. Dengan adanya pengorganisasian dakwah, dimana masing-masing wewenang yang telah ditentukan pula, maka akan memudahkan pimpinan dakwah dalam melakukan pengawasan dalam penyelenggaraan dakwah.

Berkaitan dengan pengorganisasian dakwah, maka hal yang dijalankan oleh pembinaan kelas pra nikah Klinik Nikah Semarang disusun sebagaimana struktur organisasi pada umumnya yaitu telah menyusun dan membentuk struktur tugas yang meliputi mengelompokkan tenaga pelaksana seperti petugas yang bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan kelas, petugas yang menyiapkan tempat dan fasilitas pendukung kelas, petugas yang mendokumentasikan seluruh kegiatan kelas, petugas yang menyiapkan konsumsi pemateri dan peserta kelas, dan petugas yang bertanggung jawab menghubungi pemateri dan memastikan jadwal kelas. Hal ini terbukti pengurus pembinaan kelas pra nikah telah mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan diantara para anggota organisasi.

3. Analisis fungsi penggerakan (*actuating*)

Setelah perencanaan dakwah dan pengorganisasian dakwah dilakukan, maka langkah selanjutnya yaitu penggerakan dakwah yang menjadi langkah yang ketiga dalam fungsi manajemen dakwah.

Penggerakan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah, karena dalam proses ini semua aktivitas dakwah dilaksanakan. Dalam pelaksanaan dakwah ini, pimpinan menggerakkan semua elemen organisasi untuk melakukan semua kegiatan-kegiatan dakwah yang telah direncanakan, dan dari sinilah semua rencana dakwah akan terealisasi dimana fungsi manajemen dakwah akan bersentuhan langsung dengan para pelaku dakwah (Munir & Ilaihi, 2006: 139).

Proses pelaksanaan ini, manusia adalah penggerak utama yang merupakan unsur terpenting dalam suatu organisasi. Karena menggerakkan manusia biasanya sangat sulit, karena manusia memiliki pengetahuan, pengalaman dan selera yang berbeda. Berdasarkan dari pelaksanaan tersebut maka seorang pemimpin harus bisa menggerakkan bawahannya atau anggotanya untuk melaksanakan tugas yang telah diberikan sebagai bentuk tanggung jawab dan dapat mengerjakannya secara ikhlas ingin mendapatkan ridha dari Allah SWT tidak berdasarkan keterpaksaan. Pelaksanaan dakwah pembinaan kelas pra nikah Klinik Nikah Semarang bertujuan semata-mata hanya mengharapkan ridha dari Allah SWT.

Kegiatan dakwah pembinaan kelas pra nikah dalam pelaksanaannya digerakkan atau didelegasikan atas perintah pimpinan. Kebijakan-kebijakan yang diambil oleh pimpinan pembinaan dalam menggerakkan bawahannya atau anggotanya adalah dengan menggerakkan struktur organisasi yang telah mempunyai tugas masing-masing untuk melaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Pelaksanaan dakwah dilakukan dari pembina kepada ketua, sekretaris, bendahara, pemateri dan peserta untuk dilaksanakannya kegiatan dakwah pembinaan kelas pra nikah.

Agar fungsi dari pelaksanaan dakwah ini dapat berjalan secara optimal, maka harus menggunakan langkah-langkah penggerakan sebagai berikut (Munir & Ilaihi, 2006: 139-140).

- a. Motivasi

Pemberian motivasi dilakukan dengan cara mengikutsertakan para anggotanya dalam proses pengambilan keputusan pada waktu rapat. Keikutsertaan anggota pengurus pembinaan dengan cara melibatkan mereka hal ini merupakan suatu penghargaan bagi mereka, karena merasa dihargai dan termasuk orang-orang penting sehingga menimbulkan rasa semangat dalam dirinya. Dalam rapat tersebut semua keputusan diambil dengan jalan musyawarah antara pembina, ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota-anggota.

Pemberian motivasi selanjutnya dengan cara memberikan informasi yang lengkap dengan diberikan pengarahan tentang segala sesuatu kegiatan yang akan dilaksanakan serta diberikan pengarahan mengenai manfaat dari pembinaan kelas pra nikah. Dari adanya informasi tersebut akan memudahkan para pelaksana dakwah dalam menjalankan tugasnya dengan rasa semangat dengan penuh keikhlasan dan hanya mengharapkan ridha Allah SWT.

b. Bimbingan

Selain pemberian motivasi, semangat untuk para pengurus yang melaksanakan tugasnya, maka perlu adanya bimbingan untuk para pelaksana dakwah. Seorang ketua pembinaan kelas pra nikah sudah seharusnya melakukan bimbingan kepada bawahannya. Jika dalam melaksanakan tugasnya ada yang tidak bersemangat maka dibimbing dengan cara menasehatinya agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Atas dasar ini maka bimbingan tersebut dapat mendorong orang untuk bersedia turut serta dalam gerakan dan usaha-usaha dakwah. Haruslah dorongan semata-mata karena mengharapkan keridhaan dari Allah SWT yang didasari dengan keikhlasan.

c. Menjalini hubungan

Suatu hubungan yang baik ditandai dengan dibentuknya suatu pengurus dalam suatu organisasi dengan adanya struktur organisasi guna membantu tercapainya suatu kegiatan, maka dengan musyawarah merupakan jalan tengah untuk menyelesaikan masalah. Dengan adanya

penjalinan hubungan antara pembina, ketua, sekretaris, bendahara, anggota-anggota maka akan timbul kerjasama yang baik dalam melaksanakan tugasnya yang sudah dirancang. Bukan hanya menjalin hubungan dengan para anggota pembinaan saja, tetapi juga non anggota, dalam hal ini pelaksanaan pembinaan kelas pra nikah menjalin kerjasama dengan berbagai organisasi atau suatu lembaga *sponsorship* seperti ACT sebagai sesama lembaga dakwah, masyarakat sekitar tempat yang dijadikan tempat untuk pelaksanaan pembinaan. Dari adanya penjalinan ini maka akan terjalin hubungan yang harmonis dan tidak mengalami kekosongan dalam menjalankan tugas karena adanya hubungan dari para pengurus, anggota dan masyarakat.

d. Membangun komunikasi

Dalam melakukan komunikasi Klinik Nikah Semarang membuat jaringan komunikasi yang baik di antara pengurus dengan anggotanya. Mereka selalu intensif dalam berkomunikasi mengenai masalah yang terjadi dan mencari solusi untuk memecahkan masalah yang dihadapi tersebut. Dengan adanya komunikasi dapat terjalin hubungan yang baik antar sesama dan saling menghargai pendapat masing-masing.

4. Analisis fungsi pengawasan (*controlling*)

Setelah perencanaan dakwah, pengorganisasian dakwah dan pelaksanaan dakwah dilakukan maka langkah selanjutnya adalah dengan melakukan pengawasan dakwah (*controlling, tawjih*). Pengawasan dapat dianggap sebagai aktivitas untuk menemukan, mengoreksi penyimpangan-penyimpangan penting dalam hasil yang dicapai dari kegiatan-kegiatan yang direncanakan. Pengawasan tersebut terjadi apabila terdapat adanya kekeliruan-kekeliruan, kegagalan-kegagalan dan petunjuk-petunjuk yang tidak efektif sehingga terjadi penyimpangan yang tidak diinginkan dari pada tujuan yang ingin dicapai. Maka oleh karenanya fungsi pengawasan perlu dilakukan.

Fungsi pengawasan dakwah di sini adalah melaksanakan rencana atau program yang kemudian dilaksanakan dan dilakukan tindakan yang

terakhir, apakah sudah memenuhi target yang telah ditetapkan atau bahkan belum sama sekali. Pengawasan mempunyai pengertian proses pengamatan dari pelaksana seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya, dalam proses pengawasan terdapat pemeriksaan atau penilaian, hal ini dapat melihat hasil dari pelaksanaan apakah sudah sesuai dengan target yang telah ditentukan atau belum. Setelah itu akan diketahui apakah terdapat penyimpangan atau tidak.

Pengawasan ini dilakukan oleh Resa Faesal Darmawan selaku ketua. Sebelum menjelang kegiatan pembinaan itu dilakukan, ketua akan memantau langsung anggota-anggota yang mendapatkan tugas, apakah sudah menempatkan tugasnya masing-masing atau belum. Serta meninjau persiapan seperti penyediaan tempat dan fasilitas untuk dilaksanakannya kegiatan kelas, penyediaan konsumsi untuk pemateri dan peserta dan lain sebagainya. Pengawasan yang dilakukan bukan hanya dari ketua saja akan tetapi pengawasan dilakukan oleh panitia pengurus pembinaan dengan cara pengawasan dari awal pelaksanaan kegiatan sampai akhir pelaksanaan pembinaan dilaksanakan.

Berdasarkan analisis di atas maka pelaksanaan dakwah yang dilakukan oleh pengurus sudah berjalan dengan baik sesuai dengan teori manajemen dakwah sebagaimana yang diungkapkan oleh A. Rosyad Shaleh. Hal ini terbukti para pengurus pembinaan kelas pra nikah di Klinik Nikah Semarang dalam menjalankan tugasnya telah menerapkan manajemen dakwah seperti perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkannya ke arah pencapaian dakwah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan analisa tentang pembinaan kelas pra nikah Klinik Nikah Semarang dalam perspektif manajemen dakwah, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Klinik Nikah Semarang merupakan sebuah komunitas muslim atau lembaga yang bergerak dan berorientasi pada kegiatan dakwah dalam memberikan edukasi tentang pernikahan (pra dan pasca nikah). Dalam perjalanannya KLIK Semarang melakukan suatu pembinaan kelas pra nikah yang diberikan kepada para peserta kelas berdasarkan manajemen dakwah.

Pembinaan kelas pra nikah dalam perspektif manajemen dakwah di Klinik Nikah Semarang, merupakan rencana yang efektif dalam mengajak manusia untuk memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam, sehingga akan tercipta kehidupan rumah tangga yang harmonis. Dan kegiatan pembinaan kelas pra nikah yang dilaksanakan oleh KLIK Semarang dalam pelaksanaannya berlandaskan pada fungsi-fungsi manajemen dakwah, dimana dalam mengadakan pembinaan tersebut terlebih dahulu direncanakan hal-hal pokok yang akan dibutuhkan dalam kegiatan pembinaan, diantaranya dengan mengadakan rapat setiap akan mengadakan pembinaan, memilih petugas pelaksana yang akan bertugas dalam kegiatan, mempersiapkan alat-alat perlengkapan dan fasilitas untuk kegiatan tersebut dilaksanakan. Pengorganisasian dakwah yang disusun sebagai berikut: pembina, ketua, sekretaris, bendahara dan anggota serta pembagian tugas yang akan dijalankan oleh pelaksana. Fungsi yang ketiga adalah pelaksanaan dakwah yaitu dengan memberikan motivasi, membimbing, mengkomunikasikan dan mengarahkan para anggotanya. Fungsi yang terakhir adalah pengawasan yang dilakukan oleh ketua, sekretaris dan panitia penyelenggara dengan cara mengawasi dan memonitor semua kegiatan pembinaan serta anggotanya dalam melaksanakan tugasnya masing-masing.

B. Saran-saran

Setelah mengadakan penelitian di Klinik Nikah Semarang tentang pembinaan kelas pra nikah dalam perspektif manajemen dakwah, maka ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan dalam skripsi ini, diantaranya ialah:

1. Kepada para Pengurus, diharapkan untuk lebih luas atau lebih banyak lagi penyiaran mengenai kelas pra nikah ini atau tentang Klinik Nikah, agar bertambah banyak orang-orang yang mengetahui dan semakin banyak peminat yang ingin menimba ilmu pernikahan di Klinik Nikah Semarang. Dan juga hendaknya mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan kelas yang telah disusun dalam memanaj pembinaan pra nikah di Klinik Nikah Semarang.
2. Kepada para Alumni, diharapkan untuk memanfaatkan ilmu yang didapatkan selama belajar ilmu pernikahan di Klinik Nikah Semarang dan hendaknya menyampaikan apa yang diperoleh dalam kelas pra nikah kepada keluarga atau teman-temannya.

C. Penutup

Alhamdulillahirabbil ‘alamin segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan taufiq, hidayah serta inayahnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penulisan Skripsi ini. Sebagai manusia yang tentunya tak lepas dari kekhilafan, penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini belum maksimal dan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca sekalian demi terciptanya sebuah Skripsi yang lebih baik dan sempurna.

Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini dapat membawa manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca sekalian. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Qadaruddin. (2019). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- Aditama, Roni Angger. (2020). *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi*. Malang: AE Publishing.
- Alam, Samsul. (2019). Pembinaan Pranikah dalam Peningkatan Pemahaman Keagamaan Calon Pengantin Di KUA Kecamatan Sleman. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 4 No. 1.
- Al-Maghdzawi, Syaikh Ibrahim. (2020). *Berdakwah dengan Hati*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Al-Mashri, Syaikh Mahmud. (2010). *Bekal Pernikahan*. Jakarta: Qisthi Press.
- Aminudin. (2016). Konsep Dasar Dakwah. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Komunikasi dan Bimbingan Islam*, Vol. 9 No. 1.
- Atabik, Ahmad. (2016). Manajemen Dakwah Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 1 No. 1.
- Effendi, Usman. (2014). *Asas Manajemen*. Jakarta: Rajawali Press.
- Fadhli, M. Rifa'i. (2013). *Manajemen Organisasi*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Gumilang, Galang Surya. (2016). Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, Vol. 2 No. 2.
- H.M, Hamriani. (2013). Organisasi dalam Manajemen Dakwah. *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 14 No. 2.
- Herdiansyah, Haris. (2013). *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hidayat, Rofiq. (2019). Manajemen Dakwah Bil Lisan Perspektif Hadits. *Jurnal Al-Tatwir*, Vol. 6 No. 1.
- Ilaihi, M. Munir, Wahyu. (2006). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Iqbal, Muhammad. (2018). *Psikologi Pernikahan*. Jakarta: Gema Insani.

- Iskandar, Zakyah. (2017). Peran Kursus Pra Nikah dalam Mempersiapkan Pasangan Suami-Istri Menuju Keluarga Sakinah. *Jurnal Al-Ahwal*, Vol. 10 No. 1.
- Luthfiyah, M. F. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- M. Rosyid Ridla, Afif Rifa'i. (2017). *Pengantar Ilmu Dakwah: Sejarah, Perspektif, dan Ruang Lingkup*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Mahmud, Adilah. (2020). Hakikat Manajemen Dakwah. *Journal of Social Religion Research*, Vol. 5 No. 1.
- Mubasyaroh. (2016). Konseling Pra Nikah dalam Mewujudkan Keluarga Bahagia (Studi Pendekatan Humanistik Carl R. Rogers). *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 7 No. 2.
- Nasional, Departemen Pendidikan. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Bahasa.
- Noor, J. (2013). *Penelitian Ilmu Manajemen Tinjauan Filosofis dan Praktis*. Jakarta: Kencana.
- Rakhmawati, Istina. (2016). Karakteristik Kepemimpinan dalam Perspektif Manajemen Dakwah. *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 1 No. 2.
- Rijali, Ahmad. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33.
- Rusyad, Daniel. (2021). *Ilmu Dakwah: Suatu Pengantar*. Bandung: el Abqarie.
- S, Samsinar. (2018). Urgensi Manajemen dalam Dakwah. *Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, Vol. 4 No. 2.
- Sodik, Sandu Siyoto. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing .
- Sudarto. (2019). *Fikih Munakahat*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- Sugiarto, Eko. (2015). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sulastri, Lilis. (2012). *Manajemen Sebuah Pengantar*. Bandung: La Goods Publishing.
- Sumanto, Edi. (2021). Pemikiran Dakwah M Natsir. *Da'wah and Communication Islamic Journal*, Vol. 2 No. 1.
- Sutarno. (2012). *Serba-Serbi Manajemen Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Thoifah, Fanatut. (2015). *Manajemen Dakwah*. Malang: Madani Press.
- Widodo. (2017). *Metodologi Penelitian: Populer & Praktis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wijayanto, Dian. (2012). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Lampiran 1

DRAFT PEDOMAN WAWANCARA

A. Pengurus

Founder Klinik Nikah Semarang	<ol style="list-style-type: none">1. Kapan Klinik Nikah Semarang didirikan?2. Bagaimana sejarah lahirnya Klinik Nikah Semarang?3. Apa visi dan misi dari Klinik Nikah?4. Darimana dana bersumber untuk menyelenggarakan kegiatan yang diadakan Klinik Nikah Semarang?5. Bagaimana kurikulum materi kelas pra nikah Klinik Nikah Semarang?6. Apa tujuan dari kegiatan kelas pra nikah?7. Bagaimana tanggapan peserta terkait kegiatan yang diadakan Klinik Nikah Semarang?8. Apakah peserta memberikan respon positif terhadap kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Klinik Nikah Semarang?9. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat beberapa kegiatan terkait dengan pelaksanaan pembinaan kelas pra nikah Klinik Nikah Semarang?
Ketua Klinik Nikah Semarang	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana struktur kepengurusan Klinik Nikah Semarang?2. Apa saja tugas masing-masing koordinator divisi?3. Bagaimana teknis pelaksanaan kegiatan kelas pra nikah Klinik Nikah Semarang?4. Fasilitas apa saja yang tersedia saat kelas dilangsungkan?5. Berapakah kisaran besar biaya untuk mengikuti kelas pra nikah Klinik Nikah Semarang?6. Bagaimana jadwal kegiatan selama kelas pra nikah berlangsung?7. Dimanakah tempat dilangsungkannya kegiatan kelas pra nikah Klinik Nikah Semarang?

	8. Berapakah jumlah Ustadz/Ustadzah yang menjadi pemateri kelas pra nikah? 9. Berapa banyak jumlah peserta kelas pra nikah setiap chapternya? 10. Berapakah alumni dari Klinik Nikah Semarang?
--	--

B. Alumni

Alumni Kelas Pra Nikah	1. Dari mana anda mengetahui tentang program klinik nikah? 2. Mengapa anda mengikuti program pembinaan kelas pra nikah di Klinik Nikah Semarang? 3. Apa saja keunggulan Klinik Nikah menurut anda? 4. Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan yang anda harapkan? 5. Apa dampak hasil yang anda dapatkan setelah mengikuti kegiatan pembinaan kelas pra nikah di Klinik Nikah Semarang?
------------------------	--

Lampiran 2

DOKUMENTASI



Gambar 1. Pengurus Klinik Nikah Semarang



Gambar 2. Peserta Klinik Nikah Semarang



Gambar 3. Kegiatan Kelas Pra Nikah Klinik Nikah Semarang

KLIK
KLINIK NIKAH
SEMARANG

Kelas Pra Nikah CHAPTER 5

KURIKULUM

- Kesehatan Pranikah -
- Tahapan Pemilihan Jodoh -
- Psikologi Pernikahan -
- Ta'aruf & Permasalahannya -
- Khitbah & Mahar -
- Administrasi KUA -
- Fiqh Walimah -
- Fiqh Thalaq & Ruju' -
- Fiqh Nafkah -
- Manajemen Komunikasi Keluarga -
- Fiqh Jima' (Ikhwan-Akhwat pisah) -
- Parenting -
- Wisuda & Pemantapan -

FASILITAS

- Ruang Kelas Representatif -
- Modul Pemateri Pernikahan -
- Sertifikat Klik -
- Konseling -
- Pendampingan Ta'aruf -
- Wisuda Kelulusan -

BATAS PENDAFTARAN
Sampai Tanggal 24 Maret 2019

DAFTAR
KelasKlik5_Nama_L/P_Usia_Alamat
ke Whatsapp **0878-3266-6054**

BIAYA PERKULIAHAN RP400.000

TRANSFER
BNI 0313 436 883 a.n Muthia Yulando
Konfirmasi ke Whatsapp 0878-3266-6054

*Boleh DP Dahulu Minimal Rp200.000

Info Selengkapnya Klik bit.ly/faqkelasklik5

@kliksemarang
#KuliahIntensifPranikahChapter5
#Akad #KlikSemarang
#MenantiDalamTaat

KLIK
KLINIK NIKAH
SEMARANG

Kelas Pra Nikah CHAPTER 4

KURIKULUM

- Kesehatan Pranikah -
- Tahapan Pemilihan Jodoh -
- Ta'aruf & Permasalahannya -
- Khitbah & Mahar -
- Administrasi KUA -
- Fiqh Walimah -
- Fiqh Thalaq & Ruju' -
- Fiqh Nafkah -
- Manajemen Komunikasi Keluarga -
- Fiqh Jima' (Ikhwan-Akhwat Terpisah) -
- Parenting -
- Wisuda & Pemantapan -

FASILITAS

- Ruang Kelas Representatif -
- Modul Pemateri Pernikahan -
- Sertifikat Klik -
- Konseling -
- Pendampingan Ta'aruf -
- Wisuda Kelulusan -

BATAS PENDAFTARAN
Sampai Tanggal 30 November 2018

DAFTAR
KelasKlik4_Nama_L/P_Usia_Alamat
ke Whatsapp 0878-3266-6054

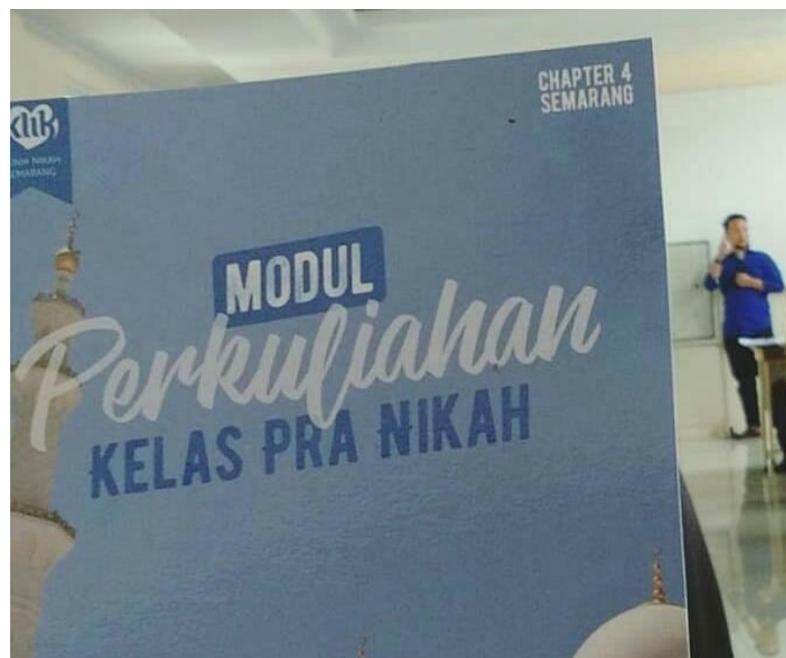
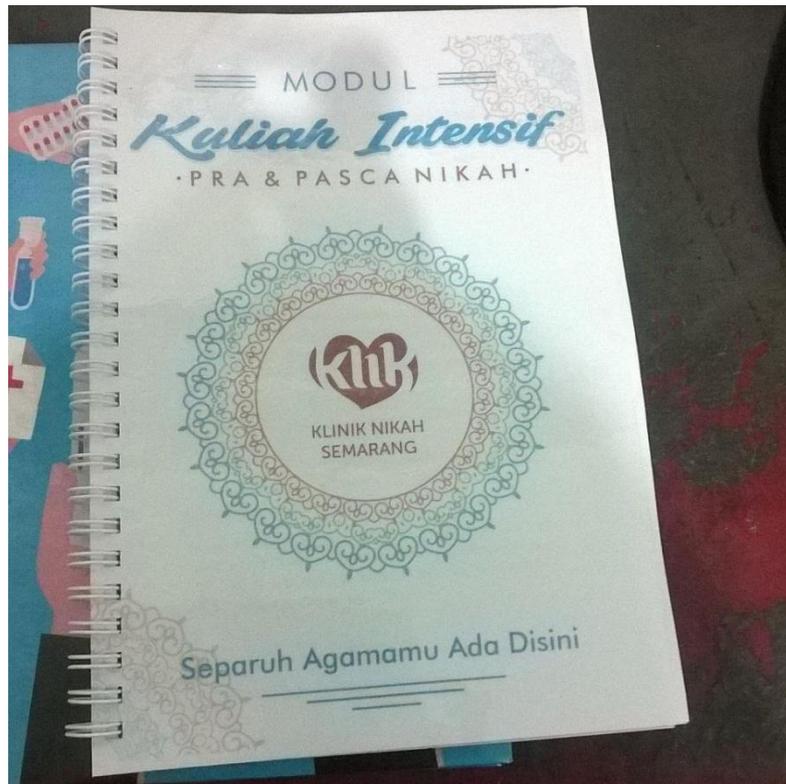
BIAYA PERKULIAHAN RP400.000

TRANSFER
BNI 0313 436 883 a.n Muthia Yulando
Konfirmasi ke Whatsapp 0878-3266-6054

*Boleh DP Dahulu Minimal Rp200.000

@kliksemarang
@kliknikah.com
#KuliahIntensifPranikah
#Akad #KlikSemarang
#MenantiDalamTaat

Gambar 4. Poster Promosi Kelas Pra Nikah Klik Semarang



Gambar 5. Modul Pembelajaran Kelas Pra Nikah Klik Semarang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor: 3220/Un.10.4/K/KM.05.01/10/2021

Semarang, 25 Oktober 2021

Lamp. : 1 (satu) bendel

Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Kepada Yth.
Ketua/Pengurus Klinik Nikah Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

N a m a : Nafi'atuz Zahroh
NIM : 1601036066
Jurusan : Manajemen Dakwah
Lokasi Penelitian : Klinik Nikah (KLIK) Semarang
Judul Penelitian : **Pelaksanaan Pembinaan Kelas Pra Nikah di Klinik Nikah Semarang dalam Perspektif Manajemen Dakwah**

Bermaksud melakukan riset penggalian data di Klinik Nikah Semarang. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

SITI BARARAH

Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang



Klinik Nikah Semarang, Di Sini

KLINIK NIKAH SEMARANG

Jl. Kaliwang Gajah Mungkur Semarang, Email: semarangklinik@gmail.com, HP:085640888415

SURAT KETERANGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Nafi'atuz Zahroh

NIM : 1601036066

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Judul Skripsi : Pelaksanaan Pembinaan Kelas Pra Nikah di Klinik Nikah Semarang dalam Perspektif Manajemen Dakwah

Mahasiswa tersebut diatas benar-benar telah melakukan penelitian dari tanggal 29 September 2021 s.d 26 November 2021.

Demikian surat keterangan ini disampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Wallahul Murwaffiq 'ilaa Aqwamit Thariq

Wassalamualaikum Wr. Wb

Semarang, 12 Desember 2021

Ketua Klinik Nikah Semarang

Resa Faesal Darmawan, S.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Nafi'atuz Zahroh
Tempat/tanggal lahir : Demak, 12 September 1997
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Raji RT 002/ RW 002
Kec. Demak Kab. Demak
No. Telp. : 082197563628

Pendidikan Formal:

1. MI Nurul Huda Soe TTS Nusa Tenggara Timur tahun lulus 2009
2. MTs NU Demak tahun lulus 2012
3. Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajen Margoyoso Pati tahun lulus 2015

Pendidikan Non Formal:

1. Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak (2009-2012)
2. Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Kajen Margoyoso Pati (2012-2015)

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 12 Desember 2021

Penulis

Nafi'atuz Zahroh
1601036066